

**MANAJEMEN KEGIATAN PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN KEMUHAMMADIYAHAN DI SMP
MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**SRI GUSTINA LUBIS
NPM. 1701020011**

Program Studi Pendidikan Agama Islam



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini penulis persembahkan kepada keluarga

Ayahanda Sukran Lubis

Ibunda Nurlina Simanullang

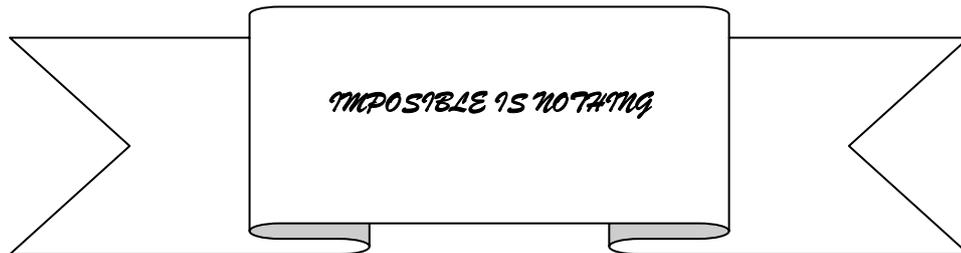
Dan Sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat dan suport kepada penulis sehingga penulis dapat lulus di waktu yang tepat.

Thanks for Allah SWT thanks for all

MOTTO

Ketika tali Tugamu dipindahkan dari kiri ke kanan bukan berarti perjuanganmu telah selesai. Masih banyak hal baru yang belum dicoba siapkan dirimu kehidupan nyata menanti di depan mata.

Ingat ketika niat baik kita barengi dengan usaha dan doa maka Insyaa Allah, Allah mudahkan semua urusan kita



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Gustina Lubis

NPM : 1701020011

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul: **“MANAJEMEN KEGIATAN PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN KEMUHAMMADIYAHAN DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN”** merupakan hasil karya saya sendiri. Kecuali kutipam-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kekeliruan dan kesalahan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, saya ucapkan terimakasih.

Medan, 03 Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan



Sri Gustina Lubis

1701020011

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**MANAJEMEN KEGIATAN PEMBELAJARAN PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN KEMUHAMMADIYAHAN
DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

SRI GUSTINA LUBIS

NPM : 1701020011

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. Muhammad Qorib, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

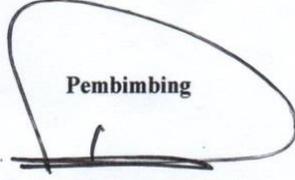
2021

Hal : Skripsi a.n Sri Gustina Lubis
KepadaYth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di-
Medan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n Sri Gustina Lubis yang berjudul: **“MANAJEMEN KEGIATAN PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN KEMUHAMMADIYAHAN DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada siding Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.



Pembimbing

Dr. Muhammad Qorib, MA



MAJELIS MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA : Sri Gustina Lubis

NPM : 1701020011

PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

JUDUL SKRIPSI : Manajemen Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik Pada Mata Pelajaran
Kemuhmadiyah di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 03 Mei 2021

Pembimbing Skripsi

Dr. Muhammad Qorib, MA

Disetujui Oleh:

Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Sri Gustina Lubis
NPM : 1701020011
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI, TANGGAL : Jum'at, 07 Mei 2021
WAKTU : 09.00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI
PENGUJI I : Zailani, S.Pd.I.,MA
PENGUJI II : Robie Fanreza, S.Pd.I.,M.Pd.I

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zafani, S.Pd.I, MA

MANAJEMEN KEGIATAN PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN KEMUHAMMADIYAHAN DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

Sri Gustina Lubis
NPM 1701020011

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun pelajaran 2020/2021. untuk mengetahui implementasi peserta didik pada mata pelajaran Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun pelajaran 2020/2021 dan untuk mengetahui pengawasan guru teradap perserta didik pada mata pelajaran Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan guru pendidikan agama islam membuat perencanaan strategi termasuk memilih pendekatan metode dan teknik, pemilihan media yang digunakan sehingga materi yang di sampaikan dapat diterima siswa dengan baik, menyiapkan sumber belajar, membuat perencanaan evaluasi dan penyusunan perangkat pembelajaran sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran. Implementasi peserta didik pada mata pelajaran kemuhammadiyah yaitu dengan: Penyusunan silabus. Silabus dan Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pengawasan Guru teradap Peserta Didik pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah 57 Medan dilakukan dengan cara pengawasan pendahuluan yaitu dirancang untuk mengantisipasi adanya penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum suatu tahap kegiatan tertentu diselesaikan. Pengawasan yang dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan yaitu proses di mana aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dulu atau syarat tertentu harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kegiatan-kegiatan dapat dilanjutkan, untuk menjadi semacam peralatan "double check" yang telah menjamin ketepatan pelaksanaan kegiatan dan Pengawasan umpan balik yaitu mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan. Dari manajemen kegiatan pembelajaran terebut diketahui bahwa adanya peningkatan mutu belajar siswa.

Kata Kunci: Manajemen Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik, Mata Pelajaran Kemuhammadiyah

**MANAGEMENT OF STUDENT LEARNING ACTIVITIES
IN KEMUHAMMADIYAH STUDENTS IN
SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

**Sri Gustina Lubis
NPM 1701020011**

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the learning planning of Muhammadiyah 57 Medan Muhammadiyah Middle School for the 2020/2021 academic year. to find out the implementation of students in the Muhammadiyah 57 Medan Muhammadiyah subject in the academic year 2020/2021 and to find out teacher supervision of students in the Muhammadiyah 57 Medan Muhammadiyah subject Kemuhammadiyah academic year 2020/2021. This research uses a qualitative approach. The results of the study show that planning for learning Islamic religious education at SMP Muhammadiyah 57 Medan Islamic religious education teachers make strategic planning including choosing methods and techniques, selecting the media used so that the material conveyed can be received by students well, preparing learning resources, making plans. evaluation and preparation of learning tools as a reference in learning activities. Implementation of students in Muhammadiyah subjects, namely by: Compiling a syllabus. Syllabus and Making Learning Implementation Plans. Teacher supervision of student participants in Muhammadiyah 57 Medan Muhammadiyah Middle School is carried out by means of preliminary supervision, which is designed to anticipate deviations from standards or goals and allow corrections to be made before a certain stage of activity is completed. Supervision is carried out in conjunction with the implementation of activities, namely a process in which certain aspects of a procedure must be approved first or certain conditions must be met before activities can be continued, to become a kind of "double check" equipment that has guaranteed the accuracy of the implementation of activities and bait control. turning is measuring the results of an activity that has been completed. From the management of learning activities, it is known that there is an increase in the quality of student learning.

Keywords: Student Learning Activity Management, Muhammadiyah Subjects

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Manajemen Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 57 Medan".

Shalawat dan salam semoga Allah limpahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad Saw, keluarga dan para sahabat yang telah membawa ummatnya dari alam jahiliyah menuju alam yang disinari oleh Iman dan Islam.

Skripsi merupakan salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa untuk menyelesaikan studinya. Sebagai manusia penulis tentu tidak luput dari salah, demikian halnya dalam penulisan skripsi ini tentu terselip banyak kesalahan yang muncul dari beberapa faktor mulai dari penyusunan proposal, penelitian dan menyusun skripsi. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Secara khusus dengan rasa hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis ucapkan terima kasih kepada Ayahanda tercinta Sukran Lubis dan Ibunda Nurlina Simanullang yang telah mengasuh dan mendidik dengan curahan kasih sayang, yang juga memberikan bantuan material dan moril hingga selesainya skripsi ini, dengan penuh ketabahan selalu mendampingi dan memotivasi untuk menyelesaikan studi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr. Agussani, M.AP atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program sarjana ini, dan semoga UMSU semakin Unggul, Cerdas, Terpercaya.

2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA dan juga selaku pembimbing saya yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
3. Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Zailani, MA dan Wakil Dekan III Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA.
4. Ketua program studi Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi dan sekretaris Bapak Hasrian Rudi, M.Pd.I yang telah memberikan arahan sehingga penulisan proposal berjalan dengan baik.
5. Terima kasih kepada Biro Fakultas Agama Islam yang telah banyak membantu penulis dengan memberikan informasi terkait kampus dan melancarkan segala administrasi terkait perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu selaku staf pengajar pada studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak mentransferkan ilmu selama perkuliahan.
7. Disampaikan juga penghargaan kepada SMP Muhammadiyah 57 Medan, terkhusus kepada Bapak Muhammad Nasir M.Pd selaku Kepala Sekolah, para Dewan Guru, Staf Tata Usaha, serta siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 57 Medan yang telah memberikan bantuan dan partisipasi dalam melakukan penelitian sehingga skripsi ini terselesaikan.
8. Terima kasih untuk semua rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan, dorongan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, bukan maksud untuk mengecilkan arti pentingnya peran mereka, sekali lagi penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak, retaknya gading karena alami, tiada orang yang tak bersalah, kecuali Ilahi Robbi. Mohon maaf atas segala kesalahan selama ini, begitupun disadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu diharapkan masukan yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Terima kasih kepada semuanya, tiada lain yang diucapkan selain kata semoga kiranya mendapat balasan dari Allah SWT dan mudah-mudahan semuanya dalam

lindungan Allah SWT, Aamiin. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui akan niat baik hambanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 29 April 2021
Hormat Peneliti

SRI GUSTINA LUBIS
NPM. 1701020011

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batas Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II : LANDASAN TEORETIS	11
A. Kajian Pustaka	11
1. Manajemen Pembelajaran	11
a. Konsep Manajemen Pembelajaran.....	11
b. Fungsi Manajemen Pembelajaran	12
c. Tahap-tahap dalam Manajemen Pembelajaran	15
d. Penerapan Manajemen Pembelajaran	23
2. Mata Pelajaran Muhammadiyah	31
a. Pengertian Pembelajaran Muhammadiyah	31
b. Tujuan Pembelajaran Muhammadiyah	33
c. Materi Pembelajaran Kemuhammadiyah	36
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	38
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	40
A. Rancangan Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Kehadiran Peneliti.....	41

D. Tahapan Penelitian.....	41
E. Data dan Sumber Data	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	45
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN.....	48
A. Profil Sekolah.....	48
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan ketrampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari siswa itu masuk sampai dengan keluar dari suatu sekolah. Manajemen peserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik kan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah.

Pendidikan merupakan modal utama dalam kehidupan manusia karena seiring perkembangan zaman yang berkembang pesat, maka pendidikanlah yang mampu menjawab tantangan zaman. Sekarang ini, perkembangan teknologi semakin pesat dan tidak mampu dibendung tanpa pendidikan dan pengetahuan yang sejalan dengan perkembangan zaman. Oleh sebab itu, pendidikan dalam kehidupan sangat penting dan seharusnya dirasakan oleh semua manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang membutuhkan bimbingan dan pengajaran dari orang dewasa. Pendidikan diterima dan dihayati di seluruh dunia sebagai kekayaan yang sangat berharga dan benar-benar produktif pada masa kini. Perhatian terhadap pendidikan di hampir semua negara dewasa ini, didasarkan pada suatu pemikiran bahwa pendidikan adalah satu-satunya jalan menuju hidup berguna dan produktif, bahkan pendidikan dipandang sebagai jalan menuju kemakmuran dan kemajuan serta eksistensi suatu bangsa. Oleh karena itu, pembentukan manusia terdidik merupakan modal penting bagi suatu bangsa.¹

Manajemen sekolah adalah semua program yang diselenggarakan oleh seseorang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi atau lembaga pendidikan. Program dapat diartikan sebagai kegiatan

¹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Cet. III, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 9.

yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, dan organisasi yang memuat komponen-komponen yang meliputi tujuan, sasaran, isi, jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, dan organisasi penyelenggaraan² (Sudjana, 2004: 1).

Implementasi pengertian di atas adalah bahwa manajemen pendidikan merupakan serangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan harus dikelola dengan manajemen efektif yang dapat mengembangkan potensi peserta didik, sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang mengakar pada karakter bangsa.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian anak yang berlangsung baik dalam keluarga, sekolah maupun di masyarakat dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan pada dasarnya merupakan kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu yang dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan intelektual, emosional, dan sosial maupun moralitasnya. Sistem dan tujuan pendidikan berbeda-beda menurut pandangan hidup masing-masing lembaga pendidikan, oleh karena itu perlu dirumuskan pandangan hidup Islam yang mengarahkan sistem dan tujuan pendidikan Islam. Pandangan hidup seorang muslim harus berdasarkan tauhid sebagaimana firman Allah :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا
 الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ
 بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayatayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya (Q.S Al Imran [3]: 19).³

² Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 2013). h.56

³Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya: Surat , Al Imran Ayat 19*. Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 2002.

Islam adalah agama yang paling benar dihadapan Allah, dengan demikian seorang muslim harus dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan Al Qu`ran dan As Sunah. Berdasarkan pandangan ini maka pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya sehingga menjadi manusia sempurna. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu dalam rangka pembentukan kepribadian seorang muslim. Ilmu pengetahuan memiliki peranan penting dari sudut pandang Islam, dengan ilmu pengetahuan, derajat manusia akan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, sebagaimana firman Allah:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al Mujadalah [58]: 11).⁴

Seorang muslim memiliki derajat yang lebih mulia dihadapan Allah dengan keilmuan yang dimiliki dari pada muslim lain yang tidak memiliki ilmu. Ini menunjukkan kemuliaan bagi orang yang memiliki ilmu.

Pembangunan pendidikan di Indonesia menyisakan berbagai masalah. Permasalahan pendidikan di Indonesia ini telah ditulis dan direkam secara baik di buku Rencana Strategis (RENSTRA) Pendidikan Nasional, seperti yang dimuat di KEPMEN MENDIKNAS Nomor 32 Tahun 2005 tentang RENSTRA. Masalah pendidikan yang kompleks di Indonesia sekarang ini, dapat digolongkan tiga masalah besar, masalah yang berkaitan dengan (1) pemerataan dan akses pendidikan, (2) mutu, relevansi dan daya saing lulusan, dan (3) tata kelola atau governance, akuntabilitas dan citra publik terhadap.

⁴ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya: Surat , Al Mujadalah Ayat 11*. Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 2002.

Situasi masyarakat yang selalu berubah, pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lampau dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa yang akan datang. Pendidikan harus berorientasi di masa datang agar peserta didik dapat mengatasi segala masalah yang akan dihadapi dengan baik. Menurut Trianto, bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para peserta didiknya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Perkembangan teknologi dan informasi yang cepat merupakan suatu upaya untuk menjadi penengah masa sekarang dan masa yang akan datang dengan jalan memperkenalkan pembaharuan-pembaharuan yang cenderung meluas. Perputaran zaman yang tak henti-hentinya berputar sesuai dengan kurun waktu yang telah ditentukan menyebabkan terjadinya perubahan. Kebutuhan akan layanan individual terhadap peserta didik dan perbaikan kesempatan belajar bagi mereka, telah menjadi pendorong utama timbulnya pembaharuan pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mampu mengantisipasi perkembangan tersebut dengan terus menerus mengupayakan suatu program yang sesuai dengan perkembangan anak, perkembangan zaman, situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta didik.

Mengadakan model dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi yang relevan, memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran, memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya, dapat melayani keinginan dan pola belajar peserta didik yang berbeda-beda, sehingga peserta didik mendapat pelajaran yang sesuai dengan keinginannya.

Pendidikan yang dilaksanakan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal sebagaimana yang di kemukakan oleh Mohammad Daud Ali dan Habibah Daud, bahwa selain pesantren dan sekolah Islam, madrasah

⁵Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h.18

merupakan lembaga pendidikan Islam di Indonesia⁶ yang isi kurikulum pada umumnya adalah ilmu-ilmu keagamaan (pendidikan keagamaan) ditambah dengan beberapa materi pelajaran yang disebut dengan ilmu-ilmu umum.

SMP Muhammadiyah 57 Medan yang merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam di Indonesia diharapkan dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran melalui proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jelas, proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 57 Medan tidak terpisahkan dari suatu konsep interaksi yang bersifat edukatif dengan unsur pentingnya, yaitu siswa, guru, kurikulum, dan media.

Proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 57 Medan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, perlu mendapatkan perhatian dengan meningkatkan mutu pembelajarannya. Karena itu, penerapan manajemen pembelajaran merupakan upaya konkrit untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Salah satu tugas guru yang harus dilaksanakan oleh guru disekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu. Melalui bidang pendidikan, guru mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, baik sosial, budaya, maupun ekonomi. Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru memegang berbagai jenis peranan yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebagai seorang guru.⁷

Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdaya dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang.⁸

Akan tetapi, dalam menangani tugasnya, guru – guru sering menghadapi permasalahan dengan kegiatan – kegiatan didalam kelasnya. Baik itu yang menyangkut pengajaran atau pun yang menyangkut pengelolaan kelas misalnya

⁶ Mohammad Daud Ali dan Habibah Daud, Lembaga-lembaga Islam di Indonesia, Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015, h. 145.

⁷ Oemar Malik, Psikologi Belajar dan Mengajar, (Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2013), hlm. 33

⁸ Ibid

berupa masalah individual siswa dan masalah sosial atau kelompok. Karena seperti halnya dokter, untuk menemukan obat dari suatu penyakit, maka dokter tersebut harus mengetahui apa penyakit yang diderita pasiennya. Begitu juga dengan guru, untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif maka guru juga perlu mengetahui permasalahan – permasalahan yang ada dalam kelas sehingga dapat memberikan solusi yang tepat serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁹

Dalam kegiatan pembelajaran kita dapat mengartikan seorang guru yang mengajarkan suatu ilmu kepada muridnya agar dapat dipahami apa yang diberikan oleh gurunya tersebut. Sehingga ketika seorang guru memberikan evaluasi kepada muridnya tentang pelajaran yang telah diberikan tersebut, maka muridnyapun akan dapat menjawab dan mengerjakannya dengan baik dan benar. Sehingga murid tersebut menjadi pandai dengan ilmu yang telah diberikan oleh gurunya.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik adalah dengan memperhatikan gaya mengajar yang tepat pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ada berbagai macam gaya mengajar dalam proses pembelajaran salah satu contohnya adalah gaya mengajar klasik. Gaya mengajar klasik adalah gaya mengajar yang berpusat pada guru, guru yang lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dimana gaya pembelajaran ini dapat digunakan secara baik manakala kelas dalam keadaan pasif sehingga dengan gaya mengajar seperti ini diharapkan siswa mampu menjadi bersemangat lagi dalam belajar.

Tujuan dari setiap belajar mengajar adalah untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Kegiatan ini akan tercapai jika guru berperan dalam menciptakan situasi yang aman dan nyaman dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung agar siswa dapat belajar secara efektif. Selain itu siswa sebagai subjek terlibat secara aktif baik fisik maupun emosional dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar tersebut antara lain kemampuan pemahaman konsep siswa, penalaran komunikasi serta kemampuan memecahkan masalah siswa.

Terkait dengan permasalahan tersebut, salah satu guru pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan khususnya mata pelajaran Kemuhammadiyah beliau menggunakan gaya mengajar klasik untuk

⁹ Muhammad Ali Rohmad, *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas*, Kaukaba, Op.Cit., hlm. 3

mengkomandoi siswa supaya menjadi tertata dan mudah dikondisikan dalam pembelajaran Kemuhammadiyah. Namun dengan adanya pandemic COVID saat sekarang ini mengharuskan siswa untuk belajar dengan menggunakan metode daring. Hal ini sangat sulit bagi guru mata pelajaran mengetahui kondisi belajar siswa dengan metode tersebut.

Penelitian Taufik Iqbal Dalam penilaian hasil pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator mutu pembelajaran dari teori rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian yang berjudul “Manajemen Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 57 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Guru–guru sering menghadapi permasalahan dengan kegiatan – kegiatan didalam kelasnya seperti dalam hal pengajaran
2. Guru sering mengalami dalam hal pengelolaan kelas misalnya berupa masalah individual siswa dan masalah sosial atau kelompok di kelas.
3. Siswa sulit memahami pelajaran yang diberikan khususnya pelajaran kemuhammadiyah

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak bias, maka manajemen kegiatan pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran Kemuhammadiyah di kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan dimana

D. Rumusan Masalah

¹⁰Taufik Iqbal, Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana implementasi peserta didik pada mata pelajaran Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana pengawasan guru terhadap peserta didik pada mata pelajaran Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun pelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun pelajaran 2020/2021
2. Untuk mengetahui implementasi peserta didik pada mata pelajaran Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun pelajaran 2020/2021
3. Untuk mengetahui pengawasan guru terhadap peserta didik pada mata pelajaran Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun pelajaran 2020/2021

4. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui masalah dan arah (target dan tujuan) penelitian di atas, selanjutnya peneliti ini diharapkan agar bisa memberikan nilai guna (manfaat) bagi khazanah keilmuan, diantara manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumbangsih bagi khazanah terutama keilmuan dibidang pendidikan. Di samping itu, juga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian

lanjutan yang berkaitan dengan manajemen kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Kemuhammadiyah yang diterapkan oleh pendidik

- b. Menambah kontribusi pemikiran dalam rangka mengembangkan pembelajaran Kemuhammadiyah

2. **Manfaat praktis**

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari Kemuhammadiyah
- 2) Meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa dengan guru
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengerjakan soal Kemuhammadiyah
- 4) Siswa mampu memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal dan memuaskan

b. Bagi guru

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas dengan baik
- 2) Memberi motivasi kepada guru untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan berkesempatan melakukan gaya mengajar sehingga diharapkan tidak mengalami kesulitan saat mengimplementasi pembelajaran di kelas agar tetap kondusif

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan pelayanan pendidikan khususnya dalam pembelajaran Kemuhammadiyah
- 2) Memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait tentang manajemen kegiatan pembelajaran
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran Kemuhammadiyah sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengatasi masalah siswa di sekolah khususnya dalam bidang Kemuhammadiyah

- d. Bagi peneliti Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pemahaman mengenai pengelolaan kelas dan mengembangkan sikap kreatif dan inovatif bagi peningkatan kualitas pembelajaran Kemuhammadiyah

5. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, mengkaji tentang: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis mengurai tentang: manajemen kegiatan pembelajaran peserta didik, mata pelajaran Kemuhammadiyah dan kajian penelitian terdahulu

Bab III Metodologi penelitian mengurai tentang: rancangan penelitian, lokasi dan waktu pwnwlitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, variable dan indicator penelitian, Teknik pengumpulan data, danTeknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan mengurai tentang : Deskripsi Institusi, deksprisi karakteristik responden, Penyajian Data, Analisis Data, dan Interpretasi Hasil Analisis Data.

Bab V Penutup mengurai tentang : Simpulan, saran dan rekomendasi serta melengkapi bagian akhir dari skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Manajemen Pembelajaran

a. Konsep Manajemen Pembelajaran

Proses pembelajaran sangat terkait dengan berbagai komponen yang sangat kompleks. Antara komponen yang satu dengan komponen lainnya memiliki hubungan yang bersifat sistematis, maksudnya masing-masing komponen memiliki peranan sendiri-sendiri tetapi memiliki hubungan yang saling terkait.

Masing-masing komponen dalam proses pembelajaran perlu dikelola secara baik. Tujuannya agar masing-masing komponen tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini akan terwujud, jika guru sebagai desainer pembelajaran memiliki kompetensi manajemen pembelajaran. Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa manajemen adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

Manajemen juga diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien¹¹. Jadi, manajemen merupakan serangkaian proses yang dilaksanakan dalam sebuah kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan diharapkan.

Menurut Nazaruddin bahwa istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai “seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal “. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang sengaja

¹¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 1.

direncanakan dan dirancang sedemikian rupa dalam rangka memberikan bantuan bagi terjadinya proses belajar.¹²

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang di usahakan dalam rangka agar orang dapat melakukan aktivitas belajar dengan harapan mewujudkan tujuan pembelajaran.

b. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Secara umum, menurut Ahmad Elqorni, fungsi manajemen dapat dibagi menjadi 10 bagian, yaitu:

- 1) *Forecasting Forecasting* atau *prevoyance* (Prancis) adalah kegiatan meramalkan, memproyeksikan atau mengadakan taksiran terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi sebelum suatu rencana yang lebih pasti dapat dilakukan.
- 2) *Planning* dan *Budgeting Planning* sendiri berarti merencanakan atau perencanaan, terdiri dari 5, yaitu :
 - a) Menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya.
 - b) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target.
 - c) Mengumpulkan dan menganalisa informasi
 - d) Mengembangkan alternatif-alternatif
 - e) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.

Bisa juga dirumuskan secara sederhana, misalnya perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Pembahasan yang agak kompleks merumuskan perencanaan sebagai penetapan apa yang harus dicapai. Selain itu juga dalam fungsi perencanaan sudah termasuk di dalamnya penetapan budget.

¹² Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras , 2017), h.162

Lebih tepatnya lagi bila *planning* dirumuskan sebagai penetapan tujuan, *policy*, prosedur, *budget*, dan program dari sesuatu organisasi.¹³

3) *Organizing*

Organizing (organisasi) adalah dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran yang spesifik atau sejumlah sasaran. Dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) *Staffing* atau *Assembling Resources*

Istilah *staffing* diberikan Luther Gulick, Harold Koontz dan Cyril O'Donnell. Sedangkan *assembling resources* dikemukakan William Herbert Newman. Kedua istilah itu cenderung mengandung arti yang sama, pen-staf-an dan *staffing* merupakan salah satu fungsi manajemen berupa penyusunan personalia pada suatu organisasi dan pengembangannya sampai dengan usaha agar petugas memberi daya guna maksimal kepada organisasi.

5) *Directing* atau *Commanding*

Merupakan fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau pembelajaran-pembelajaran kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas masing-masing bawahan tersebut, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju kepada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Directing atau *commanding* merupakan fungsi manajemen yang dapat berfungsi bukan hanya agar pegawai melaksanakan atau tidak melaksanakan suatu kegiatan, tetapi dapat pula berfungsi

¹³Jamal Mamur Asmani, *Buku Pintar Home Schooling*, (Jogjakarta: FlashBooks, 2012), h.163-164.

mengkoordinasi kegiatan berbagai unsur organisasi agar dapat efektif tertuju kepada realisasi tujuan yang telah ditetapkan.

6) *Leading*

Istilah *leading* yang merupakan salah satu fungsi manajemen, dikemukakan oleh Louis A. Allen yang dirumuskan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer yang menyebabkan orang-orang lain bertindak. Pekerjaan *leading* meliputi 5 macam kegiatan yaitu :

- a) Mengambil keputusan
- b) Mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara manajer dan bawahan
- c) Memberi semangat inspirasi dan dorongan kepada bawahan supaya mereka bertindak
- d) Memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompoknya
- e) Memperbaiki pengetahuan dan sikap-sikap bawahan agar mereka trampil dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

7) *Coordinating*

Salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan-hubungkan, menyatupadukan dan menyelaraskan pekerjaan-pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerjasama yang terarah dalam usaha mencapai tujuan bersama atau tujuan organisasi. Usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai maksud, antara lain :

- 1) Memberi pembelajaran
- 2) Memberi perintah
- 3) Mengadakan pertemuan-pertemuan dengan tujuan diberi penjelasan-penjelasan
- 4) Memberi bimbingan atau nasihat
- 5) Mengadakan *coaching*
- 6) Bila perlu memberi teguran.

8) *Motivating*

Motivating atau pendorongan kegiatan merupakan salah satu fungsi manajemen berupa pemberian inspirasi, semangat dan dorongan kepada bawahan, agar bawahan melakukan kegiatan secara suka rela sesuai apa yang dikehendaki oleh atasan tersebut.

9) *Controlling*

Controlling atau pengawasan, sering disebut pengendalian, adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan.

10) *Reporting*

Reporting atau pelaporan adalah salah satu fungsi manajemen berupa penyampaian perkembangan atau hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang bertalian dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi baik secara lisan maupun secara tulisan¹⁴.

c. Tahapan- tahapan dalam Manajemen Pembelajaran

1) Perencanaan Pembelajaran

a) Definisi dan Manfaat

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang didalamnya mencakup berbagai elemen. Perencanaan berkaitan dengan apa yang dilakukan.

Perencanaan pembelajaran dapat didefinisikan suatu proses dan cara berfikir mengenai sesuatu hal yang akan dilakukan dengan tujuan agar diri seseorang dapat berubah. Perubahan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.

¹⁴ ibid

Menurut Rosyada, perencanaan pembelajaran meliputi rumusan tentang apa yang akan diajarkan, cara mengajar, dan tingkat penguasaan peserta didik terhadap bahan yang diajarkan. Secara sederhana perencanaan pembelajaran itu memuat materi yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.

Perencanaan yang dibuat merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran, sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang mengantrakan peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan meliputi tujuan apa yang hendak dicapai, bahan pengajaran yang dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan, bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan, dan bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran¹⁵.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Apabila rencana pembelajaran disusun secara baik akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Manfaat pembelajaran yaitu sebagai alat untuk menemukan dan memecahkan masalah, mengarahkan proses pembelajaran, sebagai dasar dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif dan alat untuk meramalkan hasil yang akan dicapai¹⁶. Di dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 menerangkan tentang perencanaan pembelajaran.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَآتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: “ Hai orang –orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang

¹⁵Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo 2011) h.5

telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Alla, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan “.(Qs. Al- Hasyr:18).¹⁷

Dalam ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya seorang membuat suatu perencanaan tentang apa yang dilakukan. Digambarkan bahwa apa saja yang akan kita lakukan akan diminta pertanggungjawaban. Oleh karena itu, kita harus selalu memperhatikan dan membuat suatu perencanaan dalam segala hal, dalam hal ini yaitu membuat suatu perencanaan pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat terwujud.

Perencanaan pembelajaran memiliki manfaat. Antara lain:

- 1) Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan alat untuk menemukan dan memecahkan masalah.
- 2) Perencanaan pembelajaran dapat mengarahkan proses pembelajaran.
- 3) Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan dasar dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif.
- 4) Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan alat untuk meramalkan hasil yang akan dicapai.¹⁸

b) Analisis Kemampuan Awal dan Karakteristik Peserta Didik

Peserta didik yang berada dalam suatu kelompok belum tentu memiliki kemampuan dan karakteristik yang homogen. Karakteristik pribadi peserta didik satu sama lain disebabkan perbedaan latar belakang keluarganya, kemampuannya, pengalaman, lingkungan yang membentuknya, dan sebagainya.

Karakteristik ini mempengaruhi peserta didik dalam proses belajarnya. Sikap dan pendekatan guru dalam menghadapi peserta didik harus memperhitungkan karakteristik tersebut.

Hal yang harus dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai karakteristik peserta didik, guru perlu mengamati tingkah laku peserta didik dalam berbagai situasi, melakukan analisis data

¹⁷ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya: Surat , Al- Hasyr Ayat 18*. Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 2002.

¹⁸ Ibid

pribadi, melakukan wawancara dan memberikam kuisisioner atau daftar isian mengenai sifat dan karakter peserta didik.

Lima aspek tersebut minimal harus diketahui oleh guru agar ia dapat menentukan strategi pengejaran sesuai dengan kondisi peserta didik. Proses pengajaran yang menyenangkan bagi peserta didik merupakan upaya dan jalan utama untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Gafur, kemampuan awal dan karakteristik peserta didik adalah pengetahuan dan keterampilan relevan yang dimiliki peserta didik, termasuk latar belakangnya. Masalah yang sering dihadapi guru dalam menganalisis kemampuan awal peserta didik terlalu rendah atau guru menganggap kemampuan awal peserta didik terlalu tinggi. Dalam melakukan analisis karakteristik peserta didik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) Karakteristik peserta didik yang terkait dengan kemampuan intelektual, kemampuan berfikir, mengucap dan kemampuan psikomotornya.
- b) Karakteristik peserta didik yang terkait dengan latar belakang peserta didik, baik latar belakang ekonomi, sosial, dan budayanya.
- c) Karakteristik peserta didik yang terkait dengan sikap, perasaan, dan minatnya.

Langkah untuk mengetahui kemampuan awal dan karakteristik peserta didik, seorang guru dapat menggunakan berbagai metode, diantaranya:

- a) Melakukan tes kemampuan awal
- b) Menggunakan data-data pribadi peserta didik yang telah tersedia
- c) Menggunakan wawancara¹⁹
- d) Menggunakan angket atau kuisisioner
- c) Perangkat Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang disusun guru dituangkan dalam perangkat perencanaan pembelajaran. Minimal perangkat

¹⁹ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran, Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*, STAIN (Salatiga: Salatiga Press, 2017) h.1

perencanaan pembelajaran yang perlu dipahami dan dikuasai guru meliputi silabi dan rencana pembelajaran.

1) Silabi

Berdasarkan asumsi bahwa gurulah yang paling tahu mengenai tingkat perkembangan peserta didik, perbedaan peserta didik, daya serap, suasana dalam kegiatan pembelajaran, serta sarana dan sumber yang tersedia, maka guru berwenang untuk menjabarkan dan mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi silabus.

Salah satu tahapan pengembangan kurikulum adalah silabus, yaitu garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau garis-garis besar program pembelajaran. Silabus merupakan hasil atau produk kegiatan pengembangan desain pembelajaran.

Langkah-langkah pokok dalam pengembangan silabus antara lain:

1) Menuliskan standar kompetensi

Standar kompetensi mata pelajaran adalah bagian dari kompetensi lulusan, yakni batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran satu mata pelajaran tertentu. Jumlah standar kompetensi untuk satu mata pelajaran bervariasi antara 6-15 buah.

2) Menuliskan kompetensi dasar

Dilihat dari cakupan materi, standar kompetensi masih bersifat umum sehingga perlu dijabarkan menjadi sebuah kompetensi dasar, yaitu kemampuan minimal pada tiap mata pelajaran yang harus dicapai peserta didik. Kompetensi yang dimiliki peserta didik harus dapat didemonstrasikan untuk menunjukkan keberhasilan belajar peserta didik.

3) Menuliskan materi pokok

Materi pokok atau materi pembelajaran adalah pokok-pokok materi yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar yang akan dinilai dengan

menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasarkan indicator pencapaian belajar. Secara umum, materi pokok atau materi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis yaitu, fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.

4) Menentukan strategi pembelajaran (tatap muka dan pengalaman belajar)

Pemberian pengalaman belajar merupakan strategi pembelajaran yang dipandang baik. Pengalaman belajar adalah kegiatan fisik atau mental yang perlu dilakukan oleh peserta didik dalam berinteraksi dengan obyek belajar belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan materi pembelajaran.

5) Menentukan alokasi waktu

Dalam pengalokasian waktu, guru perlu memperhatikan pula alokasi waktu untuk setiap semester. Dalam satu semester diperkirakan ada 20 minggu untuk kegiatan pembelajaran dikelas. Jika untuk semester disiapkan 2 minggu untuk kegiatan remedial dan pengayaan, maka masih terdapat 18 minggu efektif per semesternya. Kalau satu mata pelajaran memiliki 3 jam per minggu, berarti dalam setiap semesternya terdapat 3x18 jam pertemuan, dengan satu jam pertemuan adalah 45 menit tatap muka.

6) Menentukan sumber bahan

Sumber bahan adalah rujukan, referensi atau literature yang digunakan, baik untuk menyusun silabus atau buku yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Hal ini perlu dilakukan agar dalam menyusun silabus kita terhindar dari kesalahan konsep.

d) Rencana pembelajaran

Rencana pembelajaran adalah perangkat perencanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi. Format rencana pembelajaran sangatlah beragam. Masing-masing lembaga

memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Format pembelajaran yang digunakan di Indonesia biasanya memuat aspek-aspek:

1. Identitas mata pelajaran
 - a) Mata pelajaran
 - b) Pokok bahasan
 - c) Sub pokok bahasan (jika ada)
 - d) Kelas
 - e) Semester
2. Tujuan (kompetensi)
3. Materi
4. Metode
5. Media/alat
6. Evaluasi
7. Sumber bahan²⁰

2) Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Pelaksanaan pembelajaran, tentulah harus terlebih dahulu terpenuhi unsur-unsur dalam pembelajaran, antara lain yaitu tujuan, materi, metode, media dan evaluasi.

a) Persiapan dan membuka pelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di kelas dimulai dua langkah penting, yakni persiapan di kelas dan membuka pelajaran. Sebagai langkah awal, kedua langkah tersebut akan menentukan proses selanjutnya. Kedua langkah ini merupakan satu kesatuan yang dilakukan secara berurutan.

1. Persiapan di kelas

Sebelum membuka pelajaran, maka guru perlu melakukan persiapan yang baik. Persiapan pengajaran dapat diartikan memeriksa dan mengatur segala hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang perlu dipersiapkan mencakup bahan pengajaran, media pengajaran, dan peralatan pengajaran.

²⁰ ibid

(1) Menyiapkan bahan pengajaran

Sebelum membuka pelajaran, sebaiknya guru memeriksa dan mengatur bahan pengajaran. Bahan pengajaran yang dimaksud adalah meliputi perangkat rencana pembelajaran, buku, modul, *hand out*, lembar tugas, dan bahan-bahan lain.

(2) Menyiapkan media pengajaran

Sebelum pelajaran dimulai, guru perlu memeriksa fungsi media dan mengatur penempatannya. Pada saat memeriksa media, guru perlu memastikan apakah media yang akan digunakan itu dapat berfungsi dengan baik.

Selain memeriksa fungsi media, guru perlu mengatur penempatan media agar sesuai dengan tempat duduk siswanya. Dalam mengatur penempatan media, guru perlu mempertimbangkan pandangan siswa terhadap media. Oleh sebab itu media harus jelas dapat dilihat oleh siswanya.

(3) Menyiapkan peralatan pengajaran

Sebelum membuka pelajaran, guru perlu menyiapkan semua peralatan pengajaran yang akan digunakan. Alat pelajaran tersebut meliputi papan tulis, spidol, kapur, penghapus, penggaris, bolpoin, dan alat pelajaran lainnya.

Hal yang harus diperhatikan ketika menyiapkan peralatan pembelajaran, guru harus memperhatikan hal-hal berikut, yaitu membersihkan papan tulis, menempatkan peralatan pada tempatnya, dan menggunakan peralatan dengan cara yang tepat.

2. Membuka pelajaran

Setelah persiapan dianggap cukup, langkah selanjutnya adalah membuka pelajaran. Kegiatan membuka pelajaran meliputi:

- 1) Mengucapkan salam pembuka
- 2) Memimpin doa
- 3) Mengabsen siswa
- 4) Menyampaikan informasi

5) Memotivasi siswa

b) Pelaksanaan pembelajaran

Menurut Hunt, pelaksanaan pembelajaran di kelas meliputi lima tahapan yang disebut teori ROPES. Kata ROPES merupakan singkatan dari kata *review*, *overview*, *presentasi*, *exercise*, dan *summary*.

Selain kelima tahapan itu, menurut Rosyada diperlukan satu tahapan lagi yaitu tahap evaluasi. Menurutnya evaluasi perlu dilakukan guru pada akhir pembelajaran. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui efektifitas strategi pembelajaran, tingkat penguasaan siswa, dan menjadi dasar dalam menyusun perencanaan berikutnya. Tanpa evaluasi, guru akan mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan untuk pembelajaran berikutnya²¹.

d. Penerapan Manajemen Pembelajaran

1) Strategi Manajemen Pembelajaran dalam Mencegah Gangguan

Pada beberapa tingkatan, manajemen yang baik mampu mencegah masalah sebelum masalah tersebut muncul. Strategi-strategi pencegahan seperti itu cukup bervariasi dan sangat mungkin digunakan, baik sebelum pembelajaran dijalankan maupun pada saat pembelajaran sedang dilakukan.

a) Tata ruang

Sebagian besar kondisi fisik ruang kelas memiliki pengaruh terhadap kemungkinan munculnya gangguan. Temperatur ruangan yang terlalu dingin atau terlalu panas dan sistem ventilasi yang kacau misalnya, betul-betul dan terbukti mampu menurunkan sebagian besar kemampuan para siswa dalam berkonsentrasi terhadap materi-materi pendidikan, meskipun hal tersebut sering kali luput dari perhatian para guru. Terkadang perabotan dan

²¹ Ibid

berbagai materi fisik yang menunjang proses pembelajaran bisa ditata sedemikian rupa untuk meminta para siswa memusatkan perhatian mereka ke tengah-tengah ruangan. Meskipun para guru tidak bisa mengendalikan seluruh kondisi fisik dalam ruang kelas mereka, para guru tetap bisa mempengaruhi sebagian besar kondisi fisik tersebut, dan pembelajaran akan mengalir dengan lebih mudah ketika guru mampu melakukan hal tersebut.

b) Distribusi tanggung jawab

Para guru juga dapat mencegah munculnya beberapa gangguan dengan mendistribusikan tanggung jawab tertentu kepada para siswa. Individu-individu tertentu bisa ditugaskan untuk membersihkan papan tulis harian, membagi-bagikan materi pelajaran atau menutup jendela. Tugas sedemikian akan menyita sebagian besar waktu para guru jika mereka memilih untuk melakukan tugas-tugas tersebut sendiri. Oleh karena itu, mendistribusikan tidak hanya akan menghemat waktu para guru dan mengurangi gangguan, tapi juga memberikan sebuah rasa tanggung jawab kepada para siswa yang penting bagi kepentingan mereka sendiri.

c) Pendidikan antar teman

Beberapa kasus, para siswa bisa membantu siswa lain dalam tugas-tugas kependidikan tertentu. Seorang siswa bisa melatih siswa lain bermain dengan kartu kosakata atau dua orang siswa menyelesaikan sebuah percobaan ilmiah bersama-sama.

Timbal baliknya, para guru akan mendapatkan program pembelajaran yang lebih terfokus dan memiliki lebih banyak waktu untuk mencari metode-metode pemahaman yang lain²².

d) Gaya kepemimpinan dan suasana kelompok

Anjuran menggunakan beberapa bentuk hubungan tertentu dikalangan para siswa, dan antara para guru dengan para siswa,

²² Ibid

para guru akan mampu secara signifikan mempengaruhi atmosfer kelas mereka dan mengurangi kemungkinan munculnya gangguan.

e) Teknik kepemimpinan dalam kelas

Pengajaran tentu saja berbeda dari pendidikan anak atau kepemimpinan kelompok. Tidak seperti pendidikan anak, sebuah proses pengajaran mempersatukan sekelompok orang asing yang harus sekepemimpinan kelompok, proses pengajaran mempersatukan individu-individu untuk mencapai tujuan yang sungguh-sungguh dan jangka panjang. Tidak sama dengan kegiatan lainnya, proses pengajaran biasanya memiliki kelompok yang cukup besar yang biasanya harus berinteraksi sebagai sebuah kesatuan, sepanjang waktu.

Para guru yang berhasil menghindari gangguan secara umum terbiasa untuk mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi para siswa dan kegiatan kelasnya. Mengingat mereka telah memiliki gagasan yang jelas tentang tujuan apa yang hendak mereka capai, mereka memiliki banyak waktu dalam mempertahankan semangat para siswa dalam melakukan kegiatan dan diskusi. Semangat dan tujuan mereka yang jelas pada gilirannya akan membantu para siswa mengikuti proses pembelajaran tanpa kenakalan.

f) Hubungan pertemanan

Gaya yang berbeda dalam menjadi orangtua, pemimpin dan guru, sebagian besar juga mempengaruhi hubungan pertemanan, yaitu dengan cara menawarkan peluang-peluang tertentu kepada para siswa untuk bekerjasama antar mereka, saling berkompetisi antar mereka, dan saling bekerja mandiri.

Pada akhirnya, guru akan berhasil melakukan pembelajaran dalam cara yang lebih baik dengan mengembangkan sebuah panduan motif, yang berdasarkan pada apa yang diinginkan oleh para siswa dan apa yang dipikirkan para guru tentang kebutuhan para siswa.

2) Strategi Manajemen Pembelajaran dalam Mengatasi Gangguan Pembelajaran di Kelas

Terlepas dari usaha terbaik guru dalam mencegah munculnya gangguan dalam kelas, beberapa gangguan tersebut tetap saja akan terjadi. Wolfgang mengidentifikasi tujuh strategi khusus yang bisa dilakukan para guru dalam mengatasi gangguan. Rangkaian respon ini berbaris dari segi strategi yang mengaplikasikan sedikit kekuasaan terhadap para siswa hingga strategi yang mengharuskan penggunaan yang jelas.²³

a) *Pengawasan visual*

Guru bisa melihat sekilas (sebagai bagian dari pengawasan visual) ke arah si pelopor (yang menggambar) dan rangkaian peristiwa terkait dengan menunjukkan sikap tidak setuju tanpa harus mengganggu jalannya diskusi.

b) *Pernyataan bukan perintah*

Terkadang para guru akan serta-merta menyatakan secara verbal peristiwa apa yang sedang terjadi. Guru mungkin mengatakan, “Saya mendengar, lho!” sambil menunjukkan sikap tidak setuju dengan hal tersebut. Tujuan dari respon ini akan bervariasi tergantung keadaannya. Guru yang bersangkutan mungkin harus mencari tahu tentang apa yang sedang terjadi, menunjukkan sikap tidak setuju dengan hal tersebut.

c) *Pertanyaan*

Setelah terjadi sebuah gangguan, para guru sangat mungkin akan mencari lebih banyak informasi. Guru juga mungkin bertanya, semisal: “Mengapa kamu menggambar dan tidak berpartisipasi dalam diskusi?” atau “Memangnya apa yang sedang kamu lakukan?”. Sekilas yang terdengar seperti pertanyaan, akan tetapi siswa mengerti bahwa maksudnya adalah perintah untuk mengikuti diskusi dengan baik.

²³ Ibid

d) *Pernyataan perintah*

Para guru seringkali akan memperbaiki sebuah perilaku yang buruk dengan memberitahukan pada siswa yang berperilaku buruk tentang bagaimana cara berperilaku baik. contoh :

“*Berhentilah main-main!*”

e) *Mencontohkan perilaku yang baik*

Kadangkala, guru harus mengatasi sebuah gangguan dengan mengarahkan para siswa pada perilaku yang diharapkan atau guru bisa menunjuk siswa lain yang berperilaku dengan baik sebagai teladan.

f) *Pujian dan pengabaian*

Selain memberikan respon secara langsung terhadap perilaku yang mengganggu guru justru dapat mencoba mengabaikan gangguan tersebut, dan sebaliknya memuji atau memberikan penghargaan terhadap siswa lain yang berperilaku baik. Jika kombinasi pujian dan pengabaian ini belum berhasil, para guru bisa saja menggunakan hukuman, teguran, pencabutan hak istimewa dan respon-respon sejenis.

g) *Intervensi fisik dan isolasi*

Jika sangat terpaksa, karena berbagai strategi tidak mempan, guru bisa melakukan intervensi dengan mengeluarkan siswa dari ruang kelas ke tempat lain agar tidak mengganggu siswa yang lain.²⁴

Fakta bahwa para guru betul-betul menggunakan respon-respon terhadap gangguan, pada akhirnya tidak membuat respon-respon tersebut sama efektifnya di dalam semua kasus. Strategi mana yang sebaiknya dilakukan sangat bergantung pada keadaan saat terjadinya gangguan, sifat dasar dari siswa yang terlibat, harapan sekolah dan masyarakat sekitar terhadap disiplin, tingkat keseriusan dari sebuah gangguan dan frekuensinya, serta

²⁴ Ibid

bagaimana guru memandang perannya sebagai seorang yang profesional.

3) Pendekatan Umum dalam Manajemen Pembelajaran

Para ahli pendidikan, secara khusus mengusulkan beberapa kombinasi tehnik, dengan penekanan yang merefleksikan keyakinan filosofis mereka tentang seperti apa siswa mereka dan apa tujuan didirikannya sebuah sekolah. Mengingat resiko yang tidak kecil dari menyederhanakan keyakinan ini, maka ada beberapa pendekatan dalam manajemen pembelajaran yang menyangkut disiplin, antara lain:

1) Humanisme

Salah satu sikap biasa disebut dengan pendekatan *humanis* terhadap disiplin. Sikap ini menekankan keyakinan dalam rasionalitas para siswa serta kesediaan mereka untuk memperbaiki perilaku mereka sendiri dan mengatasi masalah mereka sendiri tanpa harus merugikan pihak lain. Dalam hal ini, guru mendengarkan dengan seksama masalah-masalah yang dialami oleh para siswa, mengajak para siswa untuk melihat perasaan para siswa sendiri tentang masalah tersebut dan menyatakan dengan jelas perasaan para guru sendiri tentang perilaku yang buruk.

Kegunaan Penerapan prinsip-prinsip humanis dalam mempengaruhi dan memperbaiki perilaku siswa, adalah siswa akan bergantung pada diri siswa sendiri, dan para guru hanya menyediakan bantuan emosional kepada para siswa dalam melakukan hal tersebut²⁵.

2) Negosiasi

Sebuah sikap lain biasa disebut dengan pendekatan negosiasi terhadap disiplin. Meskipun sikap ini mengharapkan para siswa untuk bertanggungjawab terhadap perilaku buruk mereka,

²⁵ ibid

pendekatan ini juga berharap para guru bisa memodifikasi dan mengarahkan usaha para siswa dalam cara-cara tertentu.

Pendekatan ini, biasanya guru bertanya pada siswa yang berperilaku buruk tentang maksud dari perilaku buruknya, mengingat pertanyaan itu berfokus pada fakta-fakta perilaku buruk, maka pertanyaan-pertanyaan tersebut akan membuat para siswa berpikir tentang konsekuensi dari tindakan mereka, baik bagi diri mereka, maupun bagi orang lain. Dengan melakukan pendekatan ini, para guru menunjukkan keyakinan mereka terhadap kemampuan para siswa untuk menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang mereka hadapi.

3) Modifikasi perilaku

Pendekatan ketiga terhadap disiplin di dalam kelas adalah modifikasi perilaku. Pendekatan ini, menekankan pentingnya konsekuensi positif dan negatif dalam mengendalikan perilaku.

Para guru dalam pendekatan ini, akan memanfaatkan semua strategi pendisiplinan melalui dampak dari usaha mereka dalam menguatkan motivasi para siswa.

Pendekatan ini membutuhkan beberapa strategi yang diterapkan dalam mempengaruhi tingkah laku yaitu:

a) Mengawasi dan memperhitungkan masalah-masalah perilaku.

Strategi ini membantu para guru mempertimbangkan dengan tepat apa yang menjadi masalah dalam perilaku para siswa, pengawasan harus berfokus spesifik mungkin terhadap perilaku.

b) Berikan penguat motivasi terhadap perilaku yang anda harapkan.

Penguat motivasi bisa diberikan secara langsung kepada siswa yang bersangkutan semisal dengan ketertarikan dan penghargaan bervariasi sesuai dengan sifat

dasar masing-masing anak dan situasi atau dengan diberikan secara tidak langsung melalui seorang contoh atau teladan.

- c) Hentikan perilaku yang tidak anda harapkan.

Sesuai dengan kebiasaan dari berbagai penguat motivasi, menghentikan perilaku yang tidak diharapkan terbukti bisa jauh lebih sulit untuk dilakukan.

Penggunaan usaha penghentian demikian, para guru dan seisi kelas harus mampu sabar dalam menghadapi perilaku yang tidak diharapkan ketika perilaku tersebut sedang dihentikan. Mengingat sebagian perilaku sangat mungkin tidak bisa ditoleransi, sebagian besar pendukung motifasi perilaku menganjurkan penggunaan hukuman yang terbatas.

- d) Ciptakan perjanjian perilaku dengan para siswa.

Perjanjian perilaku adalah kesepakatan untuk memberikan penghargaan kepada para siswa dalam cara-cara spesifik jika mereka menunjukkan perilaku yang diharapkan.

Perjanjian perilaku bisa dibuat secara tertulis atau dinyatakan secara verbal dan bisa dibuat untuk beberapa tugas tertentu.

- e) Ciptakan perkiraan tentang perilaku yang diinginkan.

Jika para guru memaksakan perilaku yang sempurna sebelum memulai sebuah penguatan motivasi, maka mereka sangat mungkin akan gagal mendapatkan perilaku yang mereka harapkan.

- f) Waktu jeda.

Waktu jeda terkadang bisa membantu para guru dengan menghentikan lingkaran penguat motivasi yang menyebabkan beberapa perilaku yang tidak diharapkan. Prosedur waktu jeda ini terdiri dari isolasi sementara

terhadap siswa yang berperilaku buruk hingga perilaku tersebut berhenti. kadang-kadang, sebuah isolasi dengan tanpa sengaja akan membuat para siswa merasa diperhatikan oleh para guru.

Akan tetapi, yang lebih sering terjadi, para siswa akan memilih untuk melakukan hal-hal yang benar daripada tidak melakukan apa-apa sama sekali. Sehingga, mengembalikan perhatian mereka pada kegiatan di dalam kelas, akan menjadi penguat motivasi yang positif.²⁶

2. Mata Pelajaran Kemuhammadiyah

a. Pengertian Pembelajaran Kemuhammadiyah

Sebelum membahas mengenai definisi pembelajaran Kemuhammadiyah, terlebih dahulu akan dibahas mengenai definisi dari Muhammadiyah itu sendiri. Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab “Muhammad”, yaitu nama Nabi dan Rasul Allah yang terakhir, kemudian mendapat tambahan “yah” nisbiyah, yang artinya menjeniskan. Sedangkan secara istilah Muhammadiyah adalah sebuah gerakan Islam berupa dakwah Amar Makruf Nahi Munkar.²⁷

Mengacu kepada definisi Muhammadiyah secara bahasa dan istilah dapat ditarik kesimpulan bahwa Muhammadiyah berarti “umat Muhammad SAW” atau “pengikut Muhammad SAW”, yaitu semua orang Islam yang mengakui dan meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW adalah hamba dan pesuruh Allah yang terakhir yang akan menegakkan dakwah amar makruf nahi mungkar. Dengan demikian siapapun yang mengaku beragama Islam sesungguhnya orang Muhammadiyah tanpa harus dilihat dan dibatasi oleh adanya perbedaan organisasi, golongan, bangsa, geografis, etnis, dan sebagainya.

²⁶ ibid

²⁷ Abu Su' ud, et al., *Kemuhammadiyah I Untuk Sekolah Menengah Umum Muhammadiyah* (Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 2015), h. 51

Pembelajaran Kemuhammadiyah mempunyai dua makna, yaitu makna secara bahasa dan makna secara istilah. Secara bahasa, pembelajaran Kemuhammadiyah adalah pelajaran tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pengikut Nabi Muhammad SAW. Sedangkan menurut istilah pembelajaran Kemuhammadiyah didefinisikan dengan ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan persyarikatan Muhammadiyah.²⁸

Mengacu kepada definisi pembelajaran Kemuhammadiyah secara bahasa dan istilah dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Kemuhammadiyah adalah pembelajaran yang wajib di perguruan Muhammadiyah, dengan maksud untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang organisasi Muhammadiyah dan gerakan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar (AMNM) sesuai dengan AlQur'an dan As- Sunnah.

Pembelajaran kemuhammadiyah merupakan mata pelajaran yang menjadi identitas bagi pendidikan dalam Muhammadiyah dan menjadi salah satu mata pelajaran pokok di semua lembaga pendidikan Muhammadiyah, dari pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi di bawah persyarikatan Muhammadiyah. Semua tingkatan pendidikan tersebut wajib melaksanakan pendidikan Kemuhammadiyah. Saat ini secara normatif telah disusun rumusannya dalam bentuk bahan ajar Kemuhammadiyah. Setiap bentuk pendidikan pasti memiliki maksud, tujuan dan ruang lingkup dalam pelaksanaannya. Rumusan yang matang dengan konsep yang sistematis mutlak diperlukan agar dapat dipakai dalam jangka panjang, apalagi kapasitas Kemuhammadiyah sebagai mata pelajaran pokok di seluruh lembaga pendidikan Muhammadiyah, merupakan bahan ajar untuk mengkader bibit - bibit penerus Muhammadiyah di lingkungan lembaga tersebut.

²⁸ M. Bahrul Amiq, Pengaruh Pembelajaran Kemuhammadiyah Terhadap Religiusitas Aspek Amal Siswa Dalam Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

b. Tujuan Pembelajaran Kemuhammadiyah

Kemuhammadiyah dijadikan mata pelajaran pokok dengan tujuan agar dapat diamati, dipahami dan dihayati oleh setiap peserta didik. Selain itu diharapkan agar kelak peserta didik bersedia dengan suka rela mengamalkan berbagai prinsip keyakinan dan cita-cita persyarikatan Muhammadiyah.²⁹

Adapun tujuan dari pembelajaran Kemuhammadiyahana antara lain sebagai berikut:

a. Muhammadiyah membutuhkan penerus MKCHM Muhammadiyah

Merupakan gerakan Islam yang oleh masyarakat luas dikenal sebagai organisasi Islam yang bertaraf nasional. Muhammadiyah juga sebagai gerakan yang memiliki amal usaha begitu banyak dan beragam. Amal usaha Muhammadiyah meliputi bidang keagamaan, kemasyarakatan, kesehatan dan pendidikan. Muhammadiyah perlu menyadari sepenuhnya bahwa untuk meneruskan gerakan atau amal usaha tersebut mutlak diperlukan kader penerus. Persyarikatan ini membutuhkan kader penerus yang berkualitas dan penuh pengabdian. Selain itu memahami arah dan tujuan misi yang diemban oleh Muhammadiyah. Oleh karena itu, salah satu fungsi lembaga pendidikan Muhammadiyah adalah sebagai lembaga pembibitan kader.

Lembaga pendidikan Muhammadiyah juga berperan sebagai lembaga penyemai kader Muhammadiyah disamping kader umat dan kader bangsa. Mengingat peranan tersebut, maka peserta didik di lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah senantiasa dikenalkan, dilatih serta diajak menghayati cita-cita agung Muhammadiyah.

b. Muhammadiyah perlu dikenal oleh Angkatan Muda

Dengan diajarkannya mata pelajaran Kemuhammadiyah, maka diharapkan warga Muhammadiyah dapat mengenal apa Muhammadiyah. Terutama mereka yang memasuki jalur pendidikan formal di lembaga pendidikan Muhammadiyah. Selain itu mengenal peranannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan adanya

²⁹ [artikel-kemuhammadiyah-kelasx_1849.html](#). Diakses pada tanggal 20 Februari 2021, jam 10.00

mata pelajaran tersebut generasi muda Indonesia dapat mengetahui secara obyektif tentang persyarikatan Muhammadiyah. Sesungguhnya organisasi tersebut merupakan sebuah organisasi Islam yang tersebar di Indonesia dan telah ikut serta membangun bangsa Indonesia. Muhammadiyah telah menyumbangkan andilnya kepada bangsa Indonesia dengan putera puteri terbaiknya ikut berjuang di kancah perjuangan kemerdekaan dan mengisinya hingga sekarang.

c. Peran Guru Kemuhammadiyah di Sekolah

Di bahasa arab guru disebut ustadzun, kata ustadzun bila dirunut sampai kepada tugas yang sangat mulia. Karena ia sebagai penyampai atau disebut juga dengan muballigh, walaupun dalam istilah bahasa arab yang lain kadang juga disebut mudarris, yang artinya penyampai pelajaran³⁰. Di dalam Undang – undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Bab XI pasal 39 ayat 2 menjelaskan bahwa:

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”³¹

Seorang guru dalam pembelajaran Kemuhammadiyah harus memiliki seperangkat keilmuan tentang Kemuhammadiyah (teori – teori ilmu Kemuhammadiyah) dan mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari – hari, sehingga menjadi panutan bagi peserta didik³².

Guru di sekolah Muhammadiyah adalah guru yang ideal, yaitu harus mempunyai multi peran, suatu saat guru Muhammadiyah harus mampu berperan menjadi orang tua yang pintar memberikan support dan dari sisi lain harus mampu menasehati, di saat yang bersamaan

³⁰ Peran Penting Guru di Sekolah. Diakses pada tanggal 20 Februari 2021

³¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), h. 8

³² Imarotul Faudah, Analisis Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Pinggiran (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kalipare), Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

guru Muhammadiyah pun siap menjadi pendamping dalam setiap keadaan, teman diskusi dan bermain.³³

Profil guru Kemuhammadiyah dipersyaratkan memiliki kemampuan mengajar di bidang Kemuhammadiyah, dalam arti kata paham tentang Muhammadiyah dan dapat menyampaikan materi Kemuhammadiyah kepada peserta didik. Tidak semua guru Kemuhammadiyah kompeten dalam bidang yang diajarkannya serta memiliki kompetensi guru yang profesional, dalam arti kata guru hanya sekedar mengajarkan ilmu saja tetapi jarang yang memahami Muhammadiyah secara mendalam³⁴.

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 menjelaskan tentang guru dan dosen, yaitu seorang guru diharuskan mempunyai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam konteks guru Muhammadiyah empat syarat kompetensi ini harus dimiliki oleh sebagian besar guru, yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik bisa diartikan seorang guru Muhammadiyah harus mempunyai kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dengan tetap memperhatikan tingkat perkembangan psikologis anak didik. Kompetensi ini akan mempermudah guru mengarahkan pengembangan kognitif anak didik sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, serta kemampuan kognitif tentang nilai, prinsip, dan prinsip Muhammadiyah.
- b. Kompetensi kepribadian bagi guru Muhammadiyah bisa diterjemahkan seorang guru harus mempunyai moral dan akhlaq yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, harus menjadi teladan di lingkungan lembaga pendidikan Muhammadiyah dan masyarakat sekitarnya. Kompetensi ini juga harus diimbangi dengan prinsip-prinsip hidup Islam yang menjadi tuntutan warga persyarikatan.

³³ Abdul Haris Rasyidi, "Upaya Memperkokoh Landasan Filosofi Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Edukasi*, Vol. V, No 1, (Juni, 2017), h. 133 – 134.

³⁴ Suliswiyad, "Pendidikan Agama Pada Sekolah Muhammadiyah," *Jurnal Cakrawala*, Vol. X No. 1 (Juni, 2015), h. 150.

- c. Kompetensi sosial guru Muhammadiyah bisa ditafsirkan seorang guru adalah bagian yang tidak terpisahkan dengan warga masyarakat. Maka, seyogyanya guru Muhammadiyah itu mampu bersosialisasi dan berinteraksi dalam kehidupan masyarakat, yang tidak kalah penting adalah Guru Muhammadiyah harus selalu aktif dan motor penggerak dalam berbagai aktifitas Muhammadiyah sebagai implementasi dakwah amar ma'ruf nahi munkar.
- d. Kompetensi profesional bagi guru Muhammadiyah berarti bahwa guru harus menguasai bidang studi yang di ampunya, menguasai kurikulum Kemuhammadiyah, memahami Menejemen Berbasis Sekolah (MBS), serta dasar pemahaman keilmuan lain terkait dengan kompetensi profesionalnya. Jika guru tidak mempunyai kemampuan pemahaman kurikulum secara integral, maka akan menjadi bisa dan tidak bermakna dalam proses pembelajaran.³⁵

c. Materi Pembelajaran Kemuhammadiyah

Ruang lingkup materi pembelajaran Kemuhammadiyah adalah segala hal yang menyangkut persyarikatan Muhammadiyah. Di dalamnya memuat segala aspek tentang seluk-beluk Muhammadiyah, antara lain: aspek sejarah berdirinya, organisasi, perjuangan, amal usaha dan tokoh pemimpinnya. Semua dipelajari secara bulat, menyeluruh, dan integral tentang Muhammadiyah. Ada tiga pendekatan yang dipergunakan untuk mempelajari Muhammadiyah dalam pendidikan Kemuhammadiyah. Ketiga hal tersebut meliputi pendekatan historis, ideologis, dan struktural³⁶.

a. Pendekatan Historis

Aspek pertama yang digunakan dalam mempelajari Muhammadiyah melalui pendekatan historis atau sejarah. Pendekatan ini berarti mempelajari latar belakang berdirinya, sejarah perkembangannya, dan berbagai amal usahanya.

³⁵ menakar-kompetensi-gurumuhamadiyah.html, diakses pada 14 Februari jam 19:00

³⁶A rtikel-kemuhammadiyah-kelasx_1849.html. Diakses pada tanggal 14 Februari 2021, jam 10.00.

b. Pendekatan Ideologis

Pendekatan ideologis merupakan pendekatan yang paling penting sebab melalui keyakinan akan dikenal hakikat jati diri Muhammadiyah yang sebenar-benarnya. Dalam pendekatan ini ada tiga materi yang harus dikaji dan dibahas secara mendalam, yaitu Kepribadian Muhammadiyah, Mukadimah Anggaran Dasar Muhammadiyah dan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah.

c. Pendekatan Struktural

Maksudnya adalah pendekatan dari segi susunan organisasinya. Pendekatan struktural berguna untuk mengetahui bagaimana Muhammadiyah menjalankan amal usahanya dengan sistem organisasi. Sekaligus dengan pendekatan ini pula akan dikenal Khittah perjuangan Muhammadiyah atau strategi dasar perjuangan Muhammadiyah.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dimaksudkan untuk menambah wawasan dari penulis dan mendeskripsikan beberapa penelitian yang isinya hamper relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Tetapi, pelaksanaannya lebih ditekankan sebagai pembanding agar penelitian ini bukan penelitian duplikasi maupun replikasi dari penelitian yang sudah ada terhadap pustaka yang sudah ditelaah.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian sekarang
1	Kholidatul Fatimah ³⁷ ,	Studi Analisis Manajemen Pembelajaran Pada Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini Di Tk Muslimat Nu	Hasil penelitian yaitu manajemen pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan standar dalam kegiatan belajar mengajar (KBK) dan	Objek penelitian di SMP Muhammadiyah 57 Medan

³⁷ Kholidatul Fatimah, *Studi Analisis Manajemen Pembelajaran Pada Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini Di Tk Muslimat Nu Nawa Kartika Langgar Dalem Kecamatan Kota Kabupaten Kudus*, Kudus, 2004

		Nawa Kartika Langgar Dalem Kecamatan Kota Kabupaten Kudus	sudah dipersiapkan mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran. Selain itu, manajemen pembelajaran sudah terealisasi terbukti sudah sesuai dengan perencanaan. Hal itu terbukti yaitu dengan adanya guru membuat perencanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran, merumuskan pendekatan, menyeleksi metode, dan menyiapkan alat/media. Metode dan pendekatan yang digunakan variatif, dan bentuk tes adalah non test dari aktivitas anak dalam pembelajaran.	
2	Armi Zulaekha ³⁸ ,	Efektivitas Manajemen Pembelajaran PAI Di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang (Tinjauan terhadap Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses)	Hasil penelitian bahwa ketercapaian Permen Diknas No. 41 tentang standar proses secara keseluruhan telah dilaksanakan dengan efektif. Dalam tahap pelaksanaan, guru harus mencari metode yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih menyenangkan. Tahap Penilaian menggunakan tes tertulis, tes perbuatan dan tes penugasan. Sedangkan pengawasan proses	Objek penelitian di SMP Muhammadiyah 57 Medan

³⁸Armi Zulaekha, *Efektivitas Manajemen Pembelajaran PAI Di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang (Tinjauan terhadap Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses)*,

			pembelajaran menggunakan beberapa tahap diantaranya: pengawasan pada perencanaan, pengawasan pada proses pembelajaran, supervisi dan evaluasi.	
--	--	--	--	--

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan suatu tindakan yang di lakukan secara sistematis dan teliti dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru atau mendapat susunan atau tafsiran baru dari pengetahuan yang telah ada, dimana sikap orang bertindak ini harus kritis dan prosedur yang digunakan harus lengkap³⁹.

Menurut sutrisno Hadi, metode penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.⁴⁰ Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, namun sebelum penulis memaparkan jenis-jenis metode penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu penulis akan memaparkan sumber data yang akan dipakai pada saat penelitian.⁴¹

Jadi sumber data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat penelitian mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan terangkat gambaran mengenai kualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Penelitian didasarkan pada persepsi emik. Persepsi emik bertujuan untuk mengungkapkan dan mengurangi sistem dan perilaku bersama satuan strukturnya dan kelompok struktur satuan-satuan itu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan, dan penelitian ini dilakukan pada Januari 2021- Mei 2021.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabet, 2013), h. 5

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research Jilid III*, fakultas psikologi UGM (Yogyakarta: 2014), h. 4

⁴¹ Ibid

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan																			
		Jan	Feb	Maret	April	Mei															
1	Pengajuan judul																				
2	Penulisan Proposal																				
3	Seminar Proposal																				
4	Pengumpulan Data																				
5	Bimbingan Skripsi																				
6	Penyelesaian Skripsi																				
7	Sidang Meja Hijau																				

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁴²

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data Manajemen Kegiatan Pembelajaran peserta didik khususnya mata pelajaran Kemuhammadiyahannya”.

D. Tahapan Penelitian

Pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kualitatif pada intinya memiliki ciri-ciri yang berbeda bila dibandingkan dengan pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui untuk melakukan penelitian kualitatif juga berbeda dari prosedur dan tahap-tahap penelitian kuantitatif. Prosedur dan tahap-tahap

⁴² Moleong J. Lexy, Penelitian kualitatif. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 12

yang harus dilalui apabila melakukan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:⁴³

- a) Menetapkan fokus penelitian Prosedur penelitian kualitatif mendasarkan pada logika berfikir induktif sehingga perencanaan penelitiannya bersifat sangat fleksibel. Walaupun bersifat fleksibel, penelitian kualitatif harus melalui tahap-tahap dan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.
- b) Menentukan setting dan subjek penelitian Sebagai sebuah metode penelitian yang bersifat holistik, setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian. Setting dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian.
- c) Pengumpulan Data, pengolahan data, dan analisis data. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai.
- d) Penyajian data. Prinsip dasar penyajian data adalah membagi pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. Oleh karena ada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran-ukuran statistik.

E. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dengan menggunakan pendekatan Deskriptif. Deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

⁴³ Bagong Suyanto & Sutinah. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015). h. 170-173

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang dikumpulkan adalah data primer dan data skunder.

1. Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari narasumber (Sumber Utama) guna untuk memperoleh atau mengumpulkan keterangan-keterangan selanjutnya diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini penulis langsung mewawancarai objek yang diteliti yaitu guru dan siswa.
2. Data skunder adalah data yang merupakan pelengkap bagi data primer yang diperoleh dari sumber penelitian dengan mempelajari berbagai sumber dan dokumen yang diperoleh dari objek penelitian yang memiliki relevansi dengan sasaran penelitian, seperti buku literature yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif, dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan interview (wawancara), observasi dan dokumentasi.

1) Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek alam yang lain. Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁴

Observasi (pengamatan) ini diperoleh dari gambaran data mengenai implementasi manajemen mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Ada dua jenis observasi yang biasa digunakan oleh para peneliti yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah jika orang yang mengadakan observasi (observer) turut ambil bagian dalam

⁴⁴ Ibid

peri kehidupan orang yang diteliti. Sedangkan observasi non partisipan adalah observer berpura-pura ikut dalam kehidupan yang diobservasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi partisipan dimana peneliti turut ambil bagian data kehidupan orang yang diobservasi. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana implementasi manajemen mutu pembelajaran di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

2) Metode Interview

Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih secara bertatap muka dengan mendengarkan secara langsung informasi.⁴⁵

Dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka interview dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti
- b. Interview tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan interview.
- c. Interview bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, penulis menggunakan jenis interview bebas terpimpin, artinya yang menginterview memberikan kebebasan kepada orang yang diinterview untuk memberikan tanggapan atau jawabannya dan pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti.

Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai langsung Kepala Sekolah berkenaan dengan bagaimana implementasi manajemen mutu pembelajaran di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

⁴⁵ Ibid

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara mencari data mengenai hal-hal yang bersifat dokumen terhadap alokasi penelitian antara lain seperti absen kelas, kompetensi guru yang ada disekolah tersebut. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto, notulen rapat, jujugenda dan sebagainya.⁴⁶

Jadi metode dokumentasi salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan-catatan, dokumen yang disusun oleh suatu instansi atau organisasi-organisasi tertentu. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang keadaan objektif di SMP Muhammadiyah 57 Medan seperti:

- a. Profil sekolah
- b. Keadaan peserta didik
- c. Keadaan guru
- d. Keadaan aktivitas belajar mengajar
- e. keadaan sarana prasarana
- f. Prestasi belajar peserta didik

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut :

- a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 201

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁷

b. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi tertata dengan baik dan benarmenjadi bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan.

c. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁸

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti. Setelah data hasil penelitian terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif yang dapat diartikan “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam penarikan kesimpulan dilakukan dengan berfikir induktif, yaitu kesimpulan yang ditarik atas dasar data empiris setelah sebelumnya dilakukan verifikasi data.⁴⁹ Dengan kata lain, dalam metode penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan induktif, yaitu suatu analisis

⁴⁷ Ibid

⁴⁸ Ibid

⁴⁹ Nana Sudjana, *Tuntuta Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertas*, (Bandung: SinarBaru Algensindo Offset, 2015). h. 86.

berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertulis.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ada tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
- b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu dalam angka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Pada penelitian ini, Penulis menggunakan triangulasi tehnik, yaitu penulis menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

A. Profil Sekolah

1. Keadaan Sekolah

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN
- 2) Ijin Operasional : 420/8.404.DIKDAS/2017
- 3) NPSN : 10239054
- 4) NSS : 204076002462
- 5) Akreditasi : B (Baik)

2. Visi, Misi, Motto, Dan Tujuan Pembelajaran

Visi : Menjadi Sekolah Menengah Pertama yang terpercaya dalam mendidik dan membimbing peserta didik untuk memiliki karakter islami dan cerdas menuju Tahun 2025

- Misi :
1. Membentuk pemahaman islami yang komperensif, berkarakter untuk mencapai peserta didik yang berintegritas dan berakhlak mulia.
 2. Mengembangkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai Kurikulum Nasional dan Muhammadiyah.
 3. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan (IPTTEK) serta teknologi yang berwawasan global dan dibarengi Landasan Iman dan Taqwa (IMTAQ) yang kokoh.
 4. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan bahasa asing (Bahasa Inggris dan Arab).

Motto : Islami Dan Cerdas

Tujuan Pembelajaran:

1. Terbentuknya peserta didik yang memiliki disiplin tinggi dalam beribadah dan belajar dengan semangat cinta ilmu dan siap berkompetisi dalam meraih prestasi.
2. Terciptanya peserta didik yang memiliki kemandirian yang tinggi untuk siap bersaing dalam ilmu pengetahuan berlandaskan iman dan taqwa.

3. Terwujudnya peserta didik yang memiliki akhlak mulia, kecerdasan, keterampilan Serta kepribadian yang mandiri guna melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

3. Perkembangan Sekolah

- Perkembangan Rombongan Belajar

Tahun Pelajaran	Jumlah Rombel
2005 / 2006	1
2006 / 2007	2
2007 / 2008	3
2008 / 2009	3
2009 / 2010	4
2010 / 2011	5
2011 / 2012	5
2012 / 2013	6
2013 / 2014	7
2014 / 2015	7
2015 / 2016	7
2016 / 2017	7
2017 / 2018	8
2018 / 2019	8
2019 / 2020	8
2020 / 2021	9

- Perkembangan Siswa

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
2005 / 2006	10 orang
2006 / 2007	32 orang
2007 / 2008	69 orang
2008 / 2009	106 orang
2009 / 2010	134 orang
2010 / 2011	146 orang
2011 / 2012	190 orang
2012 / 2013	229 orang
2013 / 2014	275 orang
2014 / 2015	287 orang
2015 / 2016	282 orang
2016 / 2017	262 orang
2017 / 2018	248 Orang
2018 / 2019	237 Orang
2019 / 2020	265 orang
2020 / 2021	268 orang

- **Jumlah Siswa Per Kelas**

Jumlah	Kelas			Jumlah
	VII	VIII	IX	
2006 / 2007	10	-	-	10
2006 / 2007	21	10	-	31
2007 / 2008	33	21	10	64
2008 / 2009	44	33	21	91
2009 / 2010	51	44	33	128
2010 / 2011	55	47	44	146
2011 / 2012	84	56	51	191
2012 / 2013	87	88	54	229
2013 / 2014	106	84	85	275
2014 / 2015	97	94	96	287
2015 / 2016	94	97	91	282
2016 / 2017	72	93	97	262
2017 / 2018	77	75	95	248
2018 / 2019	85	77	75	237
2019 / 2020	102	85	78	265
2020 / 2021	82	100	86	268

4. Keadaan Sumber Daya Manusia

a. Kepala Sekolah

Nama : Muhammad Nasir, M. Pd

Tempat/Tgl.Lahir : Binjai, 23 Januari 1979

TMT : 2006

b. Staf Pembantu Kepala Sekolah

Jabatan	Jumlah	Pendidikan	TMT	Masa Kerja
Wakil Kepsek	1	S1	2012	6 Thn
Ka.Tata Usaha	1	S1	2009	9 Thn
Tata Usaha	1	D3	2016	2 Thn
Operator	1	S1	2017	1 Thn
Guru BK	1	S1	2013	5 Thn

5. Tenaga Edukasi / Pengajar

Mata Pelajaran	Jlh	Pendidikan					Jlh Sesuai		Masa Kerja			
		S2	S1	D3	D2	D1	S	TS	>12	8-12	4-8	1-4
PAI	4		4				4					
PPKN	1		1				1					
B. Indonesia	2		2				2					
B. Inggris	2		2				2					
Matematika	3		3				3					
IPA	3		3				3					
IPS	1		1				1					
Penjasorkes	1		1				1					
Seni Budaya	1		1				1					
Prakarya	1		1				1					

6. Keadaan Siswa dan Rombongan Belajar

Kelas	Jumlah Ruang kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Murid		Jumlah
			L	P	
VII	3	3	53	32	85
VIII	3	3	47	30	77
IX	2	2	46	29	75

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah 57 Medan

Perkembangan pembelajaran yang ada di SMP Muhammadiyah 57 Medan berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Muhammad Nasir, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 57

Medan, bahwa “Perkembangan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 57 Medan semakin hari semakin membaik”.⁵⁰

Dari pernyataan diatas bahwa SMP Muhammadiyah 57 Medan tidak hanya pendidikannya saja yang berkembang dengan baik, namun pembelajarannya termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga sudah berjalan dengan baik.

Guru pendidikan agama islam dalam menyampaikan materi harus menyesuaikan dengan silabus yang telah ditetapkan atau direncanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan saat ini. Mengenai kurikulum sekolah Zainal Arifin menyatakan bahwa:“ SMP Muhammadiyah 57 Medan telah menerapkan kurikulum 2013 sejak kurikulum tersebut ada.”⁵¹

Jadi, SMP Muhammadiyah 57 Medan telah menerapkan kurikulum 2013 sejak kurikulum tersebut ada. Kemudian sekolah mengembangkan kurikulum 2013 dalam bentuk silabus. Seorang guru harus memahami kurikulum tersebut karena kurikulum merupakan pedoman pelaksanaan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zainal Arifin waka mengatakan bahwa:

“Dalam membuat perencanaan pembelajaran guru-guru mendapat kejelasan dari MGMP masing-masing tentang bagaimana seharusnya format perencanaan pembelajaran tersebut, KI dan KD yang dirumuskan dalam silabus dari PAI itu sendiri.”⁵²

Format silabus yang disusun berdasarkan data yang peneliti peroleh meliputi: satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Silabus Kurikulum 2013 mencakup:

1. Satuan Pendidikan
2. Mata pelajaran
3. Kelas

⁵⁰ Wawancara Muhammad Nasir, M.Pd (kepala sekolah), 07 April 2021

⁵¹ Wawancara Zainal Arifin (Wakil Kepala Sekolah), 07 April 2021

⁵² Wawancara Zainal Arifin (Wakil Kepala Sekolah), 07 April 2021

4. KI
5. KD
6. Materi Pembelajaran
7. Kegiatan pembelajaran
8. Penilaian
9. Alokasi waktu dan
10. Sumber belajar

Adapun format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh ketiga guru PAI tersebut secara umum meliputi: satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi, metode, Media dan sumber, langkah-langkah, dan penilaian (evaluasi).

Terkait perencanaan pembelajaran Bapak Adi Syahputra menyatakan:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran saya dan guru pendidikan agama islam lainnya (bapak Zainal dan bapak Manhar) membuat perencanaan perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Perangkat pembelajaran tersebut diantaranya: 1) kalender pendidikan, 2) alokasi waktu pembelajaran, 3) program tahunan, 4) program semester, 5) silabus, 6) rencana pelaksanaan pembelajaran, 7) jurnal harian mengajar, 8) penilaian, Karena perlu adanya perencanaan yang matang agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.”⁵³

Jadi, Sebelum melaksanakan pembelajaran keempat guru pendidikan agama islam khususnya pelajaran kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 57 Medan menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu supaya pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Dengan adanya perencanaan pembelajaran, dapat menjadi acuan dan dasar pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis.

Kemudian Bapak Ray Syafri Sembiring menambahkan :

“sebelum melaksanakan pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan kami membuat perencanaan media, perencanaan strategi, perencanaan sumber belajar dan perencanaan evaluasi.”⁵⁴

⁵³ Wawancara Adi Syahputra (guru PAI), 08 April 2021

⁵⁴ Wawancara Ray Syafri Sembiring (guru PAI), 08 April 2021

Dari RPP membuktikan bahwa strategi, media dan sumber belajar telah direncanakan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan fungsinya. Dan perencanaan strategi pembelajaran, media dan sumber belajar tersebut telah di sesuaikan dengan tujuan materi yang disampaikan serta penyusunan perangkat pembelajaran sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan terkait perencanaan pembelajaran kemuhammadiyah, guru pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan, pertama merencanakan strategi pembelajaran termasuk pendekatan, metode dan teknik yang telah di sesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kedua menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan sumber belajar dan merencanakan evaluasi untuk mengetahui sejauhmana siswa memahami pembelajaran yang kemudian dikema dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁵⁵

2. Implementasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah 57

Manajemen atau pengelolaan kelas adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk mengatur lingkungan belajar peserta didik di kelas guna untuk mempertahankan ataupun mencegah hal-hal yang tidak diinginkan yang terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini didukung oleh pendapat Mulyadi dalam bukunya “*Classroom Management; Mewujudkan Suasana yang Menyenangkan Bagi Siswa*” terkait pengertian manajemen kelas. Manajemen berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen dari kata *management* yang berarti pengelolaan, berarti proses penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen kelas mengacu kepada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut untuk dapat belajar dengan efektif.⁵⁶ Hal ini juga didukung oleh Novan Ardy Wiyani dalam bukunya “Manajemen Kelas : Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif” terkait pengertian manajemen kelas.

⁵⁵ Observasi, 06 April 2021

⁵⁶Mulyadi, *Classroom Management; Mewujudkan Suasana yang Menyenangkan Bagi Siswa*, (Malang: UIN-Malang Press, 2012), h. 2

Manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang leader sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar mengajar.⁵⁷

Secara umum yang menjadi tujuan pengelolaan kelas dalam pandangan Sudirman dalam Ali Rohmad manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Secara khusus yang menjadi tujuan pengelolaan kelas dalam pandangan Usman dalam Ali Rohmad, adalah “mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.”⁵⁸

Manajemen atau pengelolaan kelas merupakan bagian dari pembelajaran, yang memiliki peranan penting untuk mengatur kelas sedemikian rupa dengan tujuan untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Dalam manajemen kelas, sebelum penyusunan kegiatan pembelajaran di kelas, hal pertama yang harus dilaksanakan adalah tahap perencanaan.

1. Perencanaan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Kemuhammadiyah

Perencanaan pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif atau pilihan mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.⁵⁹

Merencanakan ialah membuat sebuah target yang akan dicapai atau yang akan diraih di masa mendatang. Melalui perencanaan apa yang akan dikerjakan akan diketahui arahnya. Sebelum mengajar guru itu harus mempersiapkan diri, merencanakan program dan mempersiapkan bahan pelajaran yang akan diajarkan

⁵⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas : Teori dan Aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 59

⁵⁸ Ali Rohmad, *Kapita Selektta Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 50

⁵⁹ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 202), h. 61

kepada peserta didik. Hal ini didukung oleh wawancara peneliti dengan Bapak Zainal Arifin selaku guru Kemuhammadiyah dan Bapak Muhammad Nasir selaku kepala sekolah terkait dengan perencanaan manajemen kelas dalam pembelajaran, adapun program perencanaan pembelajaran yang wajib dibuat oleh guru SMP Muhammadiyah 57 Medan berdasarkan data yang peneliti peroleh dan yang sudah dipaparkan pada bab IV diantaranya menyusun silabus, menyusun RPP, menyusun kalender pendidikan, menyusun program tahunan, dan program semester.

Hal ini didukung oleh pendapat Mulyadi dalam bukunya “ Classroom Management; Mewujudkan Suasana yang Menyenangkan Bagi Siswa” mengenai perencanaan program dan bahan pelajaran yang akan diajarkan, dalam hubungan ini ada dua kegiatan pokok yang perlu dilakukan adalah

- 1) Penyusunan silabus. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi/kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber pembelajaran yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.⁶⁰

Hasil temuan peneliti mengenai perencanaan manajemen kelas dalam sekolah ini menguatkan hasil temuan dari skripsi Rudi Herwanto yang berjudul *Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar PAI di MTsN Turen Malang tahun 2015* yang menyebutkan bahwa sebelum mengajar guru harus membuat perencanaan pembelajaran berupa Rencana Perangkat Pembelajaran, Silabus, Program Tahunan dan Program Semester dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam mengajar, Perangkat Pembelajaran tersebut digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar.⁶¹

⁶⁰ iBID

⁶¹ Rudi Herwanto, *Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar PAI di MTsN Turen Malang*. (Malang: Tidak diterbitkan, 2015)

Hasil penelitian ini juga menguatkan Skripsi Sititis Wuriana, dengan judul *Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI Kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perencanaan manajemen kelas guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, seperti RPP, persiapan peralatan pembelajaran, dan media pembelajaran.⁶²

2. Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran

Pelaksanaan manajemen kelas yang dapat meningkatkan mutu atau kualitas dalam pembelajaran yaitu ketika guru dapat menciptakan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang mendukung siswa agar bisa mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin, serta guru dapat mengatasi berbagai hambatan yang dapat menghalangi interaksi pembelajaran, menyediakan dan mengatur fasilitas yang mendukung siswa belajar serta dapat membimbing siswa sesuai dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan pembelajaran perlu diketahui kondisi dan masalah yang terjadi pada peserta didik agar guru dapat mengatasi masalah tersebut dengan cara yang tepat. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Manhar Ari bahwa “dalam melaksanakan manajemen kelas hal yang perlu diperhatikan bukan hanya keadaan fisik melainkan juga psikis peserta didik”.⁶³ Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru kemuhammadiyah dalam manajemen kelas adalah:

a) Tindakan-tindakan dalam manajemen kelas

Setiap ada permasalahan terkait dengan sikap peserta didik dan masalah ekstern lainnya, guru kemuhammadiyah berusaha mencari solusinya, dengan tujuan agar tanggung jawab guru dapat berfungsi dengan baik. Dengan diterapkannya prosedur manajemen kelas yang baik maka akan mengurangi masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi ada beberapa usaha pencegahan yang dilakukan oleh guru kemuhammadiyah untuk mengatasi masalah tersebut diantaranya:

(1) Memotivasi peserta didik agar konsentrasi pada pelajaran

⁶² Sititis Wuriana, *Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Manhar Ari pada tanggal 08 April 2021, pukul 09. 40 WIB

Peserta didik dapat berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung itu tergantung dari cara guru dalam mengelola kelas baik yang secara fisik maupun non-fisik. Guru Kemuhammadiyah selalu berusaha memberi motivasi kepada peserta didiknya agar peserta didiknya dapat konsentrasi dalam belajar. Selain itu guru Kemuhammadiyah juga memberi nasehat agar peserta didiknya rajin belajar.

(2) Mengkondisikan peserta didik agar siap belajar di kelas

Pada proses pembelajaran, kesiapan untuk belajar sangat menentukan aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas. Peserta didik yang belum siap belajar, cenderung akan berperilaku tidak kondusif, sehingga dapat mengganggu proses belajar mengajar. Oleh karena itu kesiapan mental, harus benar-benar diperhatikan.

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh, guru Kemuhammadiyah selalu berusaha untuk mengkondisikan peserta didik agar siap belajar di dalam kelas, hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran bisa optimal. Kesiapan psikis penting untuk diperhatikan dalam proses belajar, karena jika sudah ada kesiapan belajar, maka hasil belajarnya akan lebih baik dan hasilnya dapat nilai yang memuaskan.

(3) Memberikan stimulus kepada peserta didik

Salah satu masalah yang dihadapi guru dalam pengajaran adalah bagaimana cara memotivasi dan menumbuhkan semangat dari dalam diri peserta didik. Keberhasilan dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi.

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh, bahwa seorang guru harus selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Dalam pemberian motivasi, guru juga harus memberikan stimulus kepada siswa dengan sebuah reward atau hadiah pada peserta didik agar aktif bertanya di dalam kelas.

Hasil temuan peneliti mengenai kegiatan manajemen kelas dalam sekolah ini menguatkan hasil temuan dari skripsi Linda Desi Sutarno Putri dengan judul Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Kelas VII Tahun Pelajaran 2013/2014)

yang menyebutkan bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa meliputi beberapa kegiatan, yaitu: cara pengajaran guru, pengaturan perilaku dan pemberian motivasi kepada siswa.⁶⁴

b) Mengkondisikan Iklim/ suasana kelas

(1) Ruang kelas

Menurut pendapat Suhaenah Suparno dalam Mulyadi, kriteria yang harus dipenuhi pada saat melakukan penataan ruang kelas adalah sebagai berikut:

- (a) Penataan ruangan dianggap baik apabila menunjang efektivitas proses pembelajaran, yang salah satu petunjuknya adalah bahwa anak-anak belajar dengan aktif dan guru dapat mengelola kelas dengan baik;
- (b) Penataan tersebut bersifat luwes sehingga perubahan dari satu tujuan ke tujuan yang lain dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan sifat kegiatan sesuai dengan sifat kegiatan yang dituntut oleh tujuan yang akan dicapai pada waktu itu;
- (c) Ketika anak belajar tentang konsep, maka seharusnya ada fasilitas-fasilitas yang dapat memberikan bantuan untuk memperjelas konsep-konsep tersebut misalnya berupa gambar, model atau media yang lain.⁶⁵

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh, ruang kelas sudah memadai, karena sudah sesuai dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas sehingga memungkinkan peserta didik untuk bergerak bebas tidak berdesak-desakan serta memudahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

(2) Pengaturan tempat duduk

Berdasarkan hasil penelitian, pengaturan mengenai tempat duduk biasanya dilakukan perubahan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik yang dilakukan hanya pada saat tertentu salah satunya pada saat terjadi kerja kelompok. Dalam pengaturan tempat duduk hal

⁶⁴ Linda Desi Sutarno Putri, *Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Kelas VII Tahun Pelajaran 2013/2014)*. (Surakarta, Tidak diterbitkan, 2014)

⁶⁵ IBID

yang paling penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka antara guru dengan peserta didik, dengan demikian dapat memudahkan guru untuk mengontrol tingkah laku peserta didik. Penataan tempat duduk ini sangat menunjang proses pembelajaran peserta didik. Hal ini didukung Novan Ardhy Wiyani dalam bukunya “Manajemen Kelas : Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif” terkait pengaturan tempat duduk. Pengaturan tempat duduk memudahkan guru dan peserta didik bergerak dan berinteraksi saat kegiatan belajar mengajar di kelas.⁶⁶ Pengaturan tempat duduk yang bervariasi ini bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan ketika menerima pembelajaran di dalam kelas.

(3) Metode pembelajaran

Memilih metode pembelajaran, guru tidak boleh asal pilih. Guru Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 57 Medan menggunakan metode yakni dengan menerapkan metode yang bervariasi ketika mengajar. Hal ini disebabkan karena setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing dan dalam penggunaan metode pembelajarannya pun disesuaikan dengan materi, karakteristik siswa, serta lingkungan kelas. Seperti pada pembelajaran, metode guru Kemuhammadiyah juga tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah, namun guru Kemuhammadiyah di sini juga menggunakan berbagai metode lainnya, seperti metode tanya jawab, metode praktek, metode diskusi, dan masih banyak metode lainnya. Penggunaan metode yang bervariasi memiliki tujuan agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini didukung Fattah Yasin, dalam bukunya yang berjudul “Dimensi-dimensi Pendidikan Islam” terkait metode pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat

⁶⁶ iBID

melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu, di sinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Dengan menguasai dari berbagai macam metode dan bisa menempatkan pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan siswa.⁶⁷

Kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat, dengan menguasai berbagai macam metode serta dapat menempatkan pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Penggunaan metode harus mampu mencapai sasaran komprehensif, yaitu menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

(4) Penggunaan Media

Media merupakan salah satu sarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, media digunakan sebagai alat bantu yang dapat membantu untuk mendapatkan pengetahuan dan menunjang keberhasilan mengajar. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Gurnito dalam jurnal” *Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning*” Terkait media. Media pembelajaran menciptakan suasana belajar menjadi aktif, memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa. Media pembelajaran juga merupakan alat bantu memberikan pengalaman belajar pada siswa.⁶⁸

Terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kemuhammadiyah. Media tersebut berada di dalam maupun di luar kelas. Semua jenis media tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru dalam membantu menyampaikan materi pelajaran. Sesuai dengan informasi yang diperoleh dari beberapa infroman dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama

⁶⁷ 12 A. Fattah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN- Press Malang, 2008), hal. 131

⁶⁸ Gurnito, “*Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning*”, *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter* Vol. 1, No. 1, 2016, hal. 29

proses pembelajaran yang sedang berlangsung mengenai macam-macam media pembelajaran, maka di SMP Muhammadiyah 57 Medan ini guru sudah menerapkan media pembelajaran yang bervariasi, diantaranya media papan tulis, LCD, Proyektor, kartu, gambar, dan video.

Hal ini didukung oleh Novan Ardhy Wiyani dalam bukunya “Manajemen Kelas : Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif” terkait media. Penggunaan alat atau media atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Kevariasian dalam penggunaan apa yang disebutkan di atas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.⁶⁹

Dalam pembelajaran guru Muhammadiyah memperhatikan beberapa kriteria dalam memilih dan menggunakan media, diantaranya harus sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Selain itu juga disesuaikan dengan materi pelajaran serta biaya dan waktu dalam penggunaan media tersebut. Dengan memilih dan menggunakan media secara tepat, maka akan membentuk siswa dalam memahami pelajaran dan akan berdampak positif pada hasil belajar peserta didik.

(5) Pola Interaksi

Dalam manajemen kelas, suatu pembelajaran dapat dikatakan dapat meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan atau aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan peserta didik dalam belajar. Interaksi yang baik adalah interaksi yang terjadi tidak hanya di dalam kelas, akan tetapi juga di luar kelas, karena keduanya dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini

⁶⁹ iBID

didukung oleh pernyataan Bapak Ray Syafri Sembiring yang menyatakan bahwa:

Alhamdulillah interaksi antara guru dan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas sudah berjalan harmonis, karena hal ini dilakukan agar terjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa, di lain sisi juga untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.⁷⁰

Dari hasil penelitian, menyatakan bahwa kondisi hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik yang lain, guru dengan guru dan antara pimpinan sekolah akan menciptakan gairah dan kegembiraan belajar peserta didik sehingga mereka memiliki motivasi yang kuat dan keleluasaan mengembangkan cara masing-masing. Selain interaksi yang baik antar guru dengan materi pelajaran, yakni guru yang berkompeten dalam mengajar sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif, dan interaksi antara peserta didik dengan materi pelajaran, yakni siswa aktif dan semangat dalam belajar.

Hasil temuan peneliti mengenai pelaksanaan manajemen kelas dalam sekolah ini menguatkan hasil temuan dari skripsi Rudi Herwanto yang berjudul *Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar PAI di MTsN Turen Malang tahun 2015* yang menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar diantaranya 1) memotivasi siswa agar konsentrasi pada pelajaran, 2) ruang kelas cukup memadai, 3) pengaturan tempat duduk dirolling, 4) metode pembelajaran: menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, 5) media pembelajaran: menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disajikan, Lembar Kerja Siswa (LKS), LCD proyektor, 6) pola interaksi; interaksi edukatif dan interaksi komunikatif.⁷¹

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Ray Syafri Sembiring pada tanggal 08 April 2021 pukul 09.40 WIB

⁷¹ Rudi Herwanto, *Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar PAI di MTsN Turen Malang*. (Malang: Tidak diterbitkan, 2015)

3. Kegiatan akhir manajemen kelas dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru kemuhammadiyahahan adalah memberikan soal kepada siswa untuk mengetes pemahaman mereka tentang materi yang telah dipelajari.⁷² Hal ini didukung oleh Suparta dalam bukunya “Metodologi Pengajaran Agama Islam” yang menyatakan bahwa dalam suatu pembelajaran perlu adanya suatu evaluasi agar proses pembelajaran tersebut dapat diamati sejauh mana keberhasilan pengajaran serta penugasan peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan untuk dapat dilakukan evaluasi penilaian terhadap hasil belajar dan proses pembelajaran.⁷³

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru Kemuhammadiyahahan di kelas unggulan dan reguler adalah Ulangan Harian (UH) yang dilaksanakan pada tiap akhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, terkadang ulangan harian dilaksanakan dengan memberikan beberapa soal kepada siswa yang hasilnya dikumpulkan dan dibahas pada pertemuan berikutnya. Jadi evaluasi yang dilakukan oleh guru Kemuhammadiyahahan yaitu dengan memberi soal kepada peserta didik secara tertulis dan tes secara lisan. Kemudian evaluasi pembelajaran juga dilakukan dengan kegiatan Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS) dengan KKM yang sama baik di kelas unggulan maupun di kelas reguler.

Hasil temuan peneliti mengenai kegiatan akhir manajemen kelas dalam sekolah ini berbeda dengan hasil temuan dari skripsi Fikri Al Ahmadi yang berjudul *Efektivitas Pengelolaan Kelas Unggulan di MTsN Karang Rejo Tahun Ajaran 2014/2015* yang menyebutkan bahwa dalam sistem evaluasi di kelas unggulan sama dengan reguler akan tetapi yang membedakan adalah KKMnya.⁷⁴ Sedangkan hasil penelitian peneliti KKM di kelas unggulan sama dengan reguler.

Hasil temuan peneliti mengenai kegiatan akhir manajemen kelas dalam sekolah ini berbeda dengan hasil temuan dari skripsi Fikri Al Ahmadi yang berjudul *Efektivitas Pengelolaan Kelas Unggulan di MTsN Karang Rejo Tahun Ajaran 2014/2015* yang menyebutkan bahwa dalam sistem evaluasi di kelas

⁷² Observasi, 11 Maret 2021, pukul 07.45 WIB

⁷³ M. Suparta dan Hery Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Armico, 2003), hal. 76

⁷⁴ Fikri Al Akhmadi, *Efektivitas Pengelolaan Kelas Unggulan di MTsN 2 Karangrejo Tahun Ajaran 2014/2015*. (Tulungagung, Tidak diterbitkan, 2015)

unggulan sama dengan reguler akan tetapi yang membedakan adalah KKMnya.⁷⁵ Sedangkan hasil penelitian peneliti KKM di kelas unggulan sama dengan reguler.

3. Pengawasan Guru teradap Peserta Didik pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah 57 Medan

Pengawasan merupakan suatu proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Pengawasan manajemen adalah usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, membandingkan kegiatan nyata dengan tujuan, perencanaan. Membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya sekolah dipergunakan untuk menjamin bahwa semua sumber daya sekolah dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisiensi dalam pencapaian tujuan-tujuan sekolah.

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa Ada tiga pengawasan yang dilakukan pada SMP Muhammadiyah 57 Medan, yaitu:

a. Pengawasan pendahuluan.

Dirancang untuk mengantisipasi adanya penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum suatu tahap kegiatan tertentu diselesaikan.

b. Pengawasan yang dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan.

Merupakan proses di mana aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dulu atau syarat tertentu harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kegiatan-kegiatan dapat dilanjutkan, untuk menjadi semacam peralatan "double check" yang telah menjamin ketepatan pelaksanaan kegiatan.

c. Pengawasan umpan balik.

Mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan.⁷⁶

Wakil Kepala Sekolah Bapak Zainal Arifin menambahkan bahwa ada beberapa tahap proses pengawasan yang dilakukan pada sekolah ini antara lain:

⁷⁵ Fikri Al Akhmadi, *Efektivitas Pengelolaan Kelas Unggulan di MTsN 2 Karangrejo Tahun Ajaran 2014/2015*. (Tulungagung, Tidak diterbitkan, 2015)

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal Arifin selaku kepala sekolah di kantor kepala sekolah pada pukul 11.00 WIB, tanggal 07 April 2021.

- a. Penetapan standar kegiatan.
- b. Penentuan pengukuran kegiatan.
- c. Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata.
- d. Membandingkan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan.
- e. Mengambil tindakan pengoreksian bila dianggap perlu.⁷⁷

Pengawasan dan evaluasi merupakan bagian integral dari pengelolaan pendidikan, baik ditingkat mikro (sekolah), meso (dinas pendidikan kabupaten/ kota/ propinsi), maupun makro (departemen). Hal ini di dasari oleh pemikiran bahwa monitoring (pengawasan) dan evaluasi dapat mengukur tingkat kemajuan pendidikan pada tingkat sekolah, dinas pendidikan dan departemen. Pengawasan adalah suatu proses pemantauan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, sedang kan fokus evaluasi adalah pada hasil MBS. MBS dikatakan efektif jika hasil sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya jika hasil tidak sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan, MBS dianggap tidak efektif (gagal).

Untuk mengungkapkan fakta yang lebih mendalam mengenai interpretasi kebijakan pengawasan dan evaluasi MBS di SMP Muhammadiyah 57 Medan sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

Yang di maksud pelaksanaan pengawasan MBS di SMP Muhammadiyah 57 Medan adalah kegiatan monitoring yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap seluruh aktivitas MBS di sekolah, fokus pengawasan dan evaluasi di mulai dari personil sekolah, kurikulum berbasis sekolah, dan sarana prasarana di dalam proses pengelolaan program pengajaran berbasis sekolah terutama di kelas apakah terjadi kegiatan belajar mengajar.⁷⁸

Deskripsi data di atas menjelaskan bahwa proses pendidikan merupakan satu elemen penting yang menjadi fokus utama bagi penerapan MBS di SMP Muhammadiyah 57 Medan, dimulai dari proses pengambilan

⁷⁷Hasil Wawancara dengan wakil kepala sekolah Bapak Zainal Arifin di kantor wakil kepala sekolah (PKM I) pada pukul 12.00 WIB, tanggal 08 April 2021.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Muhammad Nasir di kantor kepala sekolah pada pukul 11.00 WIB, tanggal 07 April 2021.

keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, proses evaluasi sekolah dan proses akuntabilitas. Kepala sekolah mengawasi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran apakah dengan sungguh-sungguh memberikan pelayanan kebutuhan pembelajaran atau belum memadai sebagaimana yang diharapkan.

Hal yang menjadi perhatian Kepala Sekolah dalam tahap pengawasan dan evaluasi di SMP Muhammadiyah 57 Medan adalah perubahan konteks pada personil sekolah, kurikulum dan sarana dan prasarana pada waktu sebelum dan sesudah melaksanakan MBS. Besar kecilnya perubahan komponen-komponen tersebut (dari dan sesudah melaksanakan MBS) merupakan ukuran tingkat keberhasilan MBS. Dalam bahasa nonstatistik, makin besar perubahan (peningkatan/ pengembangan) komponen-komponen tersebut dari sebelum dan sesudah melaksanakan MBS, makin besar pula keberhasilan MBS.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti selama observasi, yang melihat langsung keterlibatan kepala sekolah dalam hal monitoring dan evaluasi dengan cara terjun langsung ke lapangan memperhatikan dan mengawasi aktivitas sekolah dengan cara datang lebih awal setiap hari pada pukul 6.45 AM. WIB untuk melihat langsung kegiatan sekolah dan pulang pukul 17.00 WIB. Demikian juga beliau ikut langsung memonitoring proses belajar mengajar di kelas dengan cara inspeksi ke lokal-lokal ketika jam belajar.

Hal ini sesuai dengan pemaparan bapak Muhammad Nasir Selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Sebagai Kepala saya langsung melakukan pengawasan keseluruhan aspek sekolah, dengan cara saya selalu datang pada pukul 06.30 pagi dan biasanya saya pulang pada akhir jam sekolah. Hal ini dilakukan untuk lebih bisa melihat sejauh mana implementasi MBS itu berjalan dan sekaligus memberikan teladan yang baik bagi setiap guru-guru dalam hal kedisiplinan.⁷⁹

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Muhammad Nasir di kantor kepala sekolah pada pukul 11.00 WIB, tanggal 07 April 2021.

Beliau juga menambahkan, bahwa:

Saya melibatkan guru dan personil sekolah yang ada untuk melakukan pengawasan khususnya di kelas. Hal ini saya lakukan agar para guru ikut berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mengajar di sekolah ini.⁸⁰

Deskripsi data sebagaimana diungkapkan di atas menjelaskan bahwa manajemen pengawasan dan evaluasi di SMP Muhammadiyah 57 Medan bersifat langsung melibatkan kepala sekolah, sedangkan guru melakukan pengawasan terhadap program yang telah ditentukan, yaitu pengawasan tentang pelaksanaan proses pembelajaran sehingga sesuai dengan alokasi waktu, penggunaan metode yang tepat dan mengawasi siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan pendidikan atau pembelajaran secara maksimal. Jika ada kekeliruan atau ada program yang tidak dapat diselesaikan, segera dilakukan perbaikan dalam perencanaannya, sehingga tujuan yang sebelumnya ditentukan tetap berjalan secara maksimal dan dapat dipenuhi.

Hal ini senada dengan pemaparan salah satu guru Pendidikan Agama Islam kelas di SMP Muhammadiyah 57 Medan, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Disini para guru diberikan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan di kelas. Seperti dalam membuat RPP dan silabus, dan biasanya akan di evaluasi setiap akhir bulan didalam rapat internal sekolah.⁸¹

Pemaparan data di atas memberikan penjelasan tentang proses pengawasan yang dilakukan para guru di kelas sebagai bentuk kebijakan manajemen pengawasan dan evaluasi di SMP Muhammadiyah 57 Medan, kaitannya dengan peserta didik, guru perlu memastikan apakah para peserta didik itu melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan yang di rencanakan. Untuk keperluan pengawasan ini, guru mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi kegiatan belajar serta

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Muhammad Nasir di kantor kepala sekolah pada pukul 12.00 WIB, tanggal 07 April 2021

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Adi Syahputra, pada tanggal 08 April 2021 di kelas.

memanfaatkannya untuk mengendalikan pembelajaran sehingga tercapai tujuan belajar.

Lebih jauh temuan tentang pelaksanaan manajemen pengawasan dan evaluasi sekolah ditemukan bahwa terdapat dua jenis pengawasan dan evaluasi yang dipakai oleh SMP Muhammadiyah 57 Medan yaitu internal dan eksternal. Pengawasan dan evaluasi internal adalah pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah sendiri yakni kepala sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya.

Hal ini dijelaskan oleh bapak kepala sekolah sebagai berikut:

Tujuan utama pengawasan dan evaluasi internal sekolah adalah untuk mengetahui tingkat kemajuan diri sekolah itu sendiri sehubungan dengan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dan pengawasan dan evaluasi eksternal lebih bersifat umum yang melibatkan unsur-unsur pemerintahan baik dari dinas pendidikan maupun Kementerian Agama, hal ini biasanya dilakukan sebagai upaya untuk melihat lebih jauh perkembangan sekolah itu sendiri.⁸²

Deskripsi dan pemaparan data di atas menjelaskan bahwa pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak eksternal adalah pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak luar sekolah, misalnya dinas pendidikan, pengawas/ *supervisor* dan perguruan tinggi, atau pun gabungan ketiganya.

Hasil pengawasan dan evaluasi eksternal dapat digunakan untuk *rewards system* terhadap individu sekolah, meningkatkan iklim kompetisi antar sekolah, memperbaiki *sistem yang ada secara* keseluruhan, dan membantu sekolah dalam mengembangkan diri.

Evaluasi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 57 Medan secara khusus dilakukan melalui rapat untuk mendengarkan laporan-laporan dari para guru maupun staf administrasi tentang kekurangan-kekurangan dalam penerapan MBS. Dalam pengertian yang lebih umum, evaluasi ini juga dilakukan pada rapat akhir tahun ajaran yang dihadiri oleh seluruh dewan guru dan komite SMP

⁸²Hasil Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Muhammad Nasir di kantor kepala sekolah pada pukul 11.00 WIB, tanggal 07 April 2021.

Muhammadiyah 57 Medan. Selain itu, evaluasi juga terjadi pada rapat awal tahun ajaran.

Hal ini sesuai dengan pemaparan sebagai berikut:

Evaluasi MBS di SMP Muhammadiyah 57 Medan biasanya dilakukan di setiap akhir dan tahun ajaran baru dan tetap diatur setiap awal bulan guna melihat seberapa jauh keefektifan dan keberhasilannya, dan biasanya akan di adakan rapat sebulan sekali dengan kepala sekolah, guru-guru beserta komite sekolah untuk mengevaluasi kendala-kendala yang di hadapi sekaligus mencari solusi bagi kemajuan implementasi MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini.⁸³

Lebih jauh temuan tentang pelaksanaan manajemen pengawasan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan meliputi perbaikan yang dapat dilakukan baik ketika sedang berlangsungnya proses pembelajaran, maupun pada program pembelajaran berikutnya, sebagai implikasi dari pengawasan pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun kepala sekolah, hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah sebagai berikut:

Ketika kami menemukan masalah pada saat tertentu, yang bersifat mendesak bagi kelangsungan program-program sekolah, maka kami bisa mengevaluasinya pada saat itu juga. Dengan harapan perbaikan yang dilakukan secara cepat dan tepat tidak akan mengganggu pelaksanaan program-program sekolah yang lain.⁸⁴

Berdasarkan deskripsi data di atas menjelaskan bahwa pengawasan dan evaluasi dalam pelaksanaan MBS yang dilakukan SMP Muhammadiyah 57 Medan meliputi:

Pertama, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan MBS, apakah sudah sesuai dengan perencanaan;

Kedua, melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar MBS dan sasaran-sasaran;

⁸³ Hasil Wawancara dengan wakil kepala sekolah Bapak Zainal Airifin di kantor wakil kepala sekolah pada pukul 12.00 WIB, tanggal 07 April Pebruari 2021.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah di kantor kepala sekolah pada pukul 11.00 WIB, tanggal 26Pebruari 2013.

Ketiga, menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.

Dengan alasan rasional dan orientasi masa depan dalam kerangka kebijakan pengawasan dan evaluasi MBS di SMP Muhammadiyah 57 Medan sebagaimana di ungkapkan di atas bahwa ada dua sasaran yang akan di capai yaitu: (1) jenis evaluasi yang dikaitkan dengan tujuan, dan (2) pemanfaatan hasil evaluasi.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Kepala sekolah sebagai berikut:

Sebagai Kepala sekolah saya selalu mengingatkan guru bahwa evaluasi memiliki tujuan ganda, yaitu untuk mengetahui ketercapaian tujuan pengajaran dan untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam belajar, dan ini saya lakukan berulang-ulang agar tertanam didalam jiwa para guru.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dhea selaku siswi kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan bahwa :

Sekolah telah memberikan pengawasan terhadap manajemen kegiatan pembelajaran di sekolah dan telah diterapkan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan siswa lebih disiplin dalam pembelajaran yang diberikan karena sebelum kegiatan belajar pembelajaran dimulai guru telah mempersiapkan materi yang telah diberikan seperti pengenalan tentang Kemuhammadiyah. Sehingga adanya peningkatan pembelajaran pada siswa.

Berdasarkan deskripsi data di atas menjelaskan bahwa evaluasi peningkatan mutu pendidikan dilakukan melalui rapat-rapat akhir pembelajaran benar-benar dimanfaatkan guru untuk perbaikan pengajaran dan penentuan prestasi siswa. Untuk itu kepala sekolah selalu mengingatkan guru, jika peserta didik belum menguasai bahan ajar yang esensial, maka perlu dilakukan perbaikan. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, maka perlu dibentuk kelompok belajar dan pembelajaran yang kooperatif, sehingga peserta didik yang belum pandai akan di bantu oleh peserta didik yang lebih pandai.

⁸⁵Hasil Wawancara dengan kepala madrasah di kantor kepala madrasah pada pukul 11.00 WIB, tanggal 26Pebruari 2013.

Pengawasan Manajemen kegiatan pembelajaran pada SMP Muhammadiyah 57 Medan berfungsi sebagai tolak ukur menentukan kebijakan SMP Muhammadiyah 57 Medan di masa yang akan datang. Dari hasil evaluasi tersebut maka akan dapat diperoleh tingkat keberhasilan dan kegagalannya, sehingga dapat memperbaiki kinerja program yang akan datang. Di samping itu evaluasi juga sangat berguna sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk merumuskan sasaran (tujuan) peningkatan manajemen berbasis sekolah untuk tahun yang akan datang.

C. Pembahasan

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau saaran tersebut, dan siapa yang akan melaksanakan tujuan.⁸⁶ Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang yang diinginkan. Pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.⁸⁷

Kurikulum dan kegiatan pembelajaran adalah kegiatan inti sekolah dan pengelolanya merupakan bagian yang terpenting. Karena itu level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran. kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Perangkat pembelajaran adalah sejumlah alat, bahan, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa perangkat pembelajaran sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa

⁸⁶ Burhanudin, *Analisis Administrasi dan Manajemen Pendidikan Dalam Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 2021), 167

⁸⁷ Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2011), h. 2

dalam proses pembelajaran. Tujuan adanya perangkat pembelajaran adalah untuk memenuhi keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran.

Pentingnya perangkat pembelajaran ialah sebagai panduan, tolok ukur, peningkatan profesionalisme dan mempermudah penyampaian materi. Macam-macam perangkat pembelajaran adalah kalender pendidikan, alokasi waktu pembelajaran, program tahunan, program semester, silabus, RPP, jurnal harian mengajar dan penilaian.

Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menunjukkan bahwa guru membuat silabus pengajaran yang dilanjutkan dengan pembuatan perencanaan pengajaran sebelum memulai kegiatan pengajaran. Dalam membuat perencanaan pembelajaran diperlukan pedoman pembuatan rencana pengajaran yang berupa referensi-referensi penunjang terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan. Dalam membuat perencanaan pengajaran mengacu pada kurikulum. Jadi, dalam KI dan KD dalam menyusun RPP kami mengacu pada kurikulum.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik dikelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan dalam melakukan pemilihan dan penentuan metode yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sumber belajar atau bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran⁸⁸ Dalam rangka merancang sistem pengajaran setelah tujuan dirumuskan, langkah selanjutnya ialah mempersiapkan rencana evaluasi. Rencana evaluasi membantu kita untuk menentukan apakah tujuan-tujuan yang dirumuskan dalam artian tingkah laku. Hal itu akan memudahkan perencanaan tes untuk mengukur prestasi belajar siswa. Secara umum evaluasi dimaksudkan untuk melihat sejauh mana kemajuan belajar para siswa telah tercapai dalam program pendidikan yang telah dilaksanakan.⁸⁹

Perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan guru pendidikan agama islam membuat perencanaan strategi termasuk memilih pendekatan metode dan teknik, pemilihan media yang

⁸⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 173

⁸⁹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 211

digunakan sehingga materi yang di sampaikan dapat diterima siswa dengan baik, menyiapkan sumber belajar, membuat perencanaan evaluasi dan penyusunan perangkat pembelajaran sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan faktor pendukung terwujudnya pembelajaran pendidikan agama islam ialah sarana prasarana karena sarana sangat menentukan efisiensi efektifitas pencapaian kompetensi program studi yang telah direncanakan. Sarana prasarana pendukung pembelajaran diantaranya alat peraga, media seperti tersedianya LCD, tersedianya aula, masjid, sanggar ekstrakurikuler keagamaan, ruang kelas yang nyaman dan perpustakaan dengan tersedianya buku-buku PAI yang memadai.

2. Implementasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah 57

Implementasi peserta didik pada mata pelajaran kemuhammadiyah yaitu dengan:

- a. Penyusunan silabus. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi/kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber pembelajaran yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru kemuhammadiyah dalam manajemen kelas adalah:

1. Tindakan-tindakan dalam manajemen kelas
 - a. Memotivasi peserta didik agar konsentrasi pada pelajaran
 - b. Mengkondisikan peserta didik agar siap belajar di kelas
 - c. Memberikan stimulus kepada peserta didik
2. Mengkondisikan Iklim Suasana kelas
 - a. Ruang kelas

- b. Pengaturan tempat duduk
- c. Metode pembelajaran
- d. Penggunaan Media
- e. Pola Interaksi

3. Pengawasan Guru terhadap Peserta Didik pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah 57 Medan

Pengawasan Guru terhadap Peserta Didik pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah 57 Medan dilakukan dengan cara

- a. Pengawasan pendahuluan.

Dirancang untuk mengantisipasi adanya penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum suatu tahap kegiatan tertentu diselesaikan.

- b. Pengawasan yang dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan.

Merupakan proses di mana aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dulu atau syarat tertentu harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kegiatan-kegiatan dapat dilanjutkan, untuk menjadi semacam peralatan "*double check*" yang telah menjamin ketepatan pelaksanaan kegiatan.

- c. Pengawasan umpan balik.

Mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan.⁹⁰

Wakil Kepala Sekolah menambahkan bahwa ada beberapa tahap proses pengawasan yang dilakukan pada sekolah ini antara lain:

- a. Penetapan standar kegiatan.
- b. Penentuan pengukuran kegiatan.
- c. Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata.
- d. Membandingkan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan.
- e. Mengambil tindakan pengoreksian bila dianggap perlu.⁹¹

Pengawasan dan evaluasi merupakan bagian integral dari pengelolaan pendidikan, baik ditingkat mikro (sekolah), meso (dinas pendidikan

⁹⁰ 46 Hasil Wawancara dengan kepala sekolah di kantor kepala sekolah pada pukul 11.00 WIB, tanggal 26 Pebruari 2013.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan wakil kepala sekolah di kantor wakil kepala sekolah (PKMI) pada pukul 12.00 WIB, tanggal 07 April 2021.

kabupaten/ kota/ propinsi), maupun makro (departemen). Hal ini di dasari oleh pemikiran bahwa monitoring (pengawasan) dan evaluasi dapat mengukur tingkat kemajuan pendidikan pada tingkat sekolah, dinas pendidikan dan departemen. Pengawasan adalah suatu proses pemantauan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, sedang kan fokus evaluasi adalah pada hasil MBS. MBS dikatakan efektif jika hasil sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya jika hasil tidak sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan, MBS dianggap tidak efektif (gagal).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan guru pendidikan agama islam membuat perencanaan strategi termasuk memilih pendekatan metode dan teknik, pemilihan media yang digunakan sehingga materi yang di sampaikan dapat diterima siswa dengan baik, menyiapkan sumber belajar, membuat perencanaan evaluasi dan penyusunan perangkat pembelajaran sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Implementasi peserta didik pada mata pelajaran kemuhammadiyahah yaitu dengan: Penyusunan silabus. Silabus dan Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
3. Pengawasan Guru teradap Peserta Didik pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyahah SMP Muhammadiyah 57 Medan dilakukan dengan cara pengawasan pendahuluan yaitu dirancang untuk mengantisipasi adanya penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum suatu tahap kegiatan tertentu diselesaikan. Pengawasan yang dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan yaitu proses di mana aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dulu atau syarat tertentu harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kegiatan-kegiatan dapat dilanjutkan, untuk menjadi semacam peralatan "double check" yang telah menjamin ketepatan pelaksanaan kegiatan dan Pengawasan umpan balik yaitu mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan. Dari manajemen kegiatan pembelajaran tersebut diketahui bahwa adanya peningkatan mutu belajar siswa.

B. Saran

Saran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah

1. Hendaknya guru-guru lebih cepat mempersiapkan perencanaan pembelajaran sehingga tidak terhambat dalam penyampaian materi yang akan diajarkan kepada siswa di kelas

2. Hendaknya guru-guru lebih cepat menyiapkan silabu dan rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga tidak menghambat aktivitas guru dalam mengajar di kelas
3. Hendaknya Komite sekolah lebih berperan serta secara aktif untuk mendukung peningkatan pelayanan pendidikan bagi peserta didik dengan melibatkan semua elemen untuk memberikan pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga manajemen pendidikan peserta didik dapat terlaksana dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris Rasyidi, (2017). Upaya Memperkokoh Landasan Filosofi Pendidikan Agama Islam,” Jurnal Edukasi , Vol. V, No 1,
- Abu Su’ ud, et al., (2015). *Kemuhammadiyah I Untuk Sekolah Menengah Umum Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah.
- Armi Zulaekha, *Efektivitas Manajemen Pembelajaran PAI Di SMP Islam Al-Azhar 14*
- Bagong Suyanto & Sutinah. (2015) *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Departemen Agama RI (2002), *al-Qur’an dan Terjemahannya: Juz 1-30*,. Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang,
- Departemen Pendidikan Nasional, (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisis Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Imarotul Faudah, (2015). Analisis Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Pinggiran (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kalipare), Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Jamal Mamur Asmani, (2012) *Buku Pintar Home Schooling*, Jogjakarta: FlashBooks
- Kholidatul Fatimah, *Studi Analisis Manajemen Pembelajaran Pada Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini Di Tk Muslimat Nu Nawa Kartika Langgar Dalem Kecamatan Kota Kabupaten Kudus*, Kudus, 2004
- Kunandar, (2015), *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Cet. III, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- M. Bahrul Amiq, (2016). Pengaruh Pembelajaran Kemuhammadiyah Terhadap Religiusitas Aspek Amal Siswa Dalam Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mohammad Daud Ali dan Habibah Daud, (2015) *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong J. Lexy, (2014). *Penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

- Muhammad Ali, (2011). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nana Sudjana, (2015). *Tuntuta Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertas*, Bandung: SinarBaru Algensindo Offset.
- Nanang Fattah, (2014). *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Nazarudin, (2017). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Oemar Malik, (2013). *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, Nana (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabet, 2013.
- Suharsimi Arikunto, (2013). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suliswiyad (2015). "Pendidikan Agama Pada Sekolah Muhammadiyah," *Jurnal Cakrawala*, Vol. X No. 1
- Sutrisno Hadi, (2014). *Metodelogi Research Jilid III*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Suwardi, (2017). *Manajemen Pembelajaran, Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*, STAIN Salatiga: Salatiga Press
- Trianto, (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Sri Gustina Lubis
NPM : 1701020011
Tempat/tanggal lahir : Pasar Batu Gerigis/01 Agustus 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : perempuan
Anak Ke : Lima
Alamat : Jl. R.A Kartini Barus

Nama Orang Tua

Ayah : Sukran Lubis
Ibu : Nurlina Simanullang

Pendidikan

Tahun 2005 - 2011 : SD Muhammadiyah Barus Pasar
Tahun 2011 – 2014 : SMP Swasta Muhammadiyah 28 Barus
Tahun 2014 – 2017 : Madrasah Aliyah Negeri Barus

Pengalaman Organisasi

IPM

NA

HW



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
 Di
 Tempat

6 Jumadil Akhir 1442 H
 19 Januari 2021 M

Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sri Gustina Lubis
 Npm : 1701020011
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,66
 Megajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Manajemen Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 57 Medan		Dr. Muhammad Anonib	
2	Dampak Kemajuan Teknologi Terhadap Nilai Keagamaan Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan			
3	Daya Tarik Mata Pelajaran Kemuhammadiyah Bagi Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 57 Medan			

NB: Sudah cekun panduan skripsi

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

(Sri Gustina Lubis)

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
 Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjabar surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Selasa, Tanggal 16 Maret 2021 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

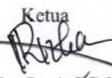
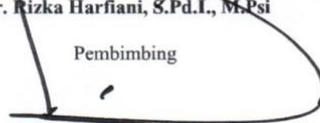
Nama : Sri Gustina Lubis
 Npm : 1701020011
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Manajemen Pembelajaran Peserta Didik Pada mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

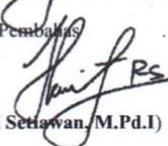
Item	Komentar
Judul	Judul OK
Bab I	Pada latar belakang masalah, harus di dasarkan pada teori atau penelitian terdahulu bahwa Managemen pembelajaran peserta didik itu penting dilakukan (minimal tiga sumber). Identifikasi masalah harus di dasarkan pada latar belakang masalah. Perbaiki rumusan masalah (planning, organizing, Actuating, controlling) Tujuan penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah
Bab II	Kemukakan ayat atau hadis terkait tentang manajemen pendidikan (supaya ada bedanya dengan non-pendidikan agama islam).
Bab III	Bedakan antara metode, jenis dan pendekatan penelitian. Perjelas kembali pada sumber data primer dan skunder Pada teknik pengumpulan data sebaiknya di cantumkan instrumennya.
Lainnya	Perbaiki catatan kakinya (jika sudah pakai footnote jangan pakai bodynote lagi)
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 16 Maret 2021

Tim Seminar

Ketua

 Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi
 Pembimbing

 (Dr. Muhammad Qorib, MA)

Sekretaris

 Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
 Pembahas

 (Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)



Wassalamu'alaikum & Robbairrahman
Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Selasa, 16 Maret 2021 M, menerangkan bahwa:

Nama : Sri Gustina Lubis
Npm : 1701020011
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Manajemen Pembelajaran Peserta Didik Pada Mata Pelajaran emuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 16 Maret 2021

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Hartiani, S.Pd.I., M.Psi)

Pembimbing

(Dr. Muhammad Qorib, MA)

Sekretaris Program Studi

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembinas

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I

Zulfani, S.PdI, M.A



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan, 20238 Telp. (061) 6622400, 7333162, Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 22/IL.3/UMSU-01/F/2021
Lamp : -
Hal : Izin Riset

11 Syaban 1442 H
25 Maret 2021 M

Kepada Yth :
Ka. SMP Muhammadiyah 57 Medan
di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

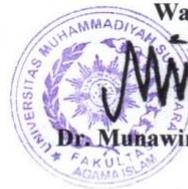
Nama : Sri Gustina Lubis
NPM : 1701020011
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Manajemen Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah Di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan III



Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA

CC. File



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KP. DADAP MEDAN
SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

Jl. Mustafa No. 1 Kp. Dadap Medan - 20238 No. HP. 0812 6297 6857
SUMATERA UTARA



SURAT KETERANGAN
Nomor : 699/KET/IV.4/F/2021

Kepala Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 57 Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SRI GUSTINA LUBIS
NIM : 1701020011
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan Riset/ pengumpulan data di SMP Muhammadiyah 57 Medan untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul :**“Manajemen Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyahan di SMP Muhammadiyah 57 Medan”** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Agama Islam Nomor : 22/II.3/UMSU-01/F/2021, Tanggal 25 Maret 2021.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 26 April 2021

Kepala Sekolah



Muhammad Nasir
Muhammad Nasir, M.Pd